

**PENGARUH KOMPETENSI KEPERIBADIAN DAN KREATIVITAS
GURU TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS KELAS X MAN 2 PONROGO
TAHUN AJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Diajukan kepada
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Pendidikan Agama Islam



OLEH:

DHOFATUL HIDAYAH

NIM: 210315294

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PONOROGO
JUNI 2019**

ABSTRAK

Hidayah, Dhofatul. "Pengaruh Kompetensi Kepribadian dan Kreativitas Guru terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo Tahun Ajaran 2018/2019. **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Drs. Ju'subaidi, M.Ag.

Kata Kunci: Kompetensi Kepribadian, Kreativitas Guru, Minat Belajar

Minat belajar merupakan salah satu faktor penting yang turut menunjang kesuksesan siswa dalam belajar, karena apabila siswa tidak mempunyai minat dalam belajar, siswa tidak akan dapat belajar dengan sebaik-baiknya. Fakta dilapangan menunjukkan banyaknya siswa yang minat belajarnya rendah. Faktor yang menyebabkan minat belajar siswa rendah yaitu kematangan/ pertumbuhan, latihan, kecerdasan, motivasi dan pribadi. Di sisi lain penyebabnya adalah keluarga atau keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, dan alat-alat yang digunakan dalam belajar mengajar. Guru sebagai komponen penting yang berperan dalam menumbuhkan minat belajar siswa. Menumbuhkan minat belajar seorang siswa, berarti menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu, sehingga siswa merasa ada kebutuhan dan ingin melakukan sesuatu kegiatan belajar. Dengan adanya minat siswa akan lebih perhatian, konsentrasi dan tidak mudah bosan serta lebih semangat untuk belajar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Adanya pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap minat belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN 2 Ponorogo tahun ajaran 2018/2019. 2) Adanya Pengaruh kreativitas guru terhadap minat belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN 2 Ponorogo tahun ajaran 2018/2019. 3) Ada tidaknya pengaruh kompetensi kepribadian dan kreativitas guru terhadap minat belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN 2 Ponorogo tahun ajaran 2018/2019.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Adapun populasi penelitian ini kelas X MAN 2 Ponorogo tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 390 siswa dan sampel penelitian berjumlah 78 siswa. Pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis regresi sederhana dan ganda.

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan: (1) Ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits kelas X MAN 2 Ponorogo tahun ajaran 2018/2019. (2) Ada pengaruh yang signifikan antara kreativitas guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits kelas X MAN 2 Ponorogo tahun ajaran 2018/2019. (3) Ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi kepribadian dan kreativitas guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits kelas X MAN 2 Ponorogo tahun ajaran 2018/2019. Besar pengaruhnya adalah 51,3%, sedangkan 48,7% % lainnya dipengaruhi faktor lain yang tidak sedang diteliti.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Dhofatul Hidayah

NIM : 210315294

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Pengaruh Kompetensi Kepribadian dan Kreativitas Guru Terhadap
Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas X
Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo Tahun Ajaran 2018/2019

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Ponorogo, 17 Mei 2019

Pembimbing



Dr. Ju' Subaidi, M.Ag
NIP.196005162000031001

Menyetujui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo



Kharisul Wathoni, M.Pd.I.
NIP.197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Dhofatul Hidayah
NIM : 210315294
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Kompetensi Kepribadian dan Kreativitas Guru terhadap
Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas
X Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo Tahun Ajaran 2018/2019.

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 18 Juli 2019

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 22 Juli 2019

Ponorogo, 22 Juli 2019
Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Ahmadi, M. Ag.
NIP. 19512171997031003

Tim Penguji:

Ketua Sidang : **Dr. Muhammad Thoyib, M.Pd** ()
Penguji I : **Dr. Ab. Musyafa' F., M.Pd.I** ()
Penguji II : **Dr. Ju'subaidi, M.Ag** ()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Dhofatul Hidayah

NIM : 210315294

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan IAIN Ponorogo

Judul Skripsi : Pengaruh Kompetensi Kepribadian dan Kreativitas Guru terhadap
Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas
X MAN 2 Ponorogo Tahun Ajaran 2018/2019.

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id) adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 09 Agustus 2019



DHOFATUL HIDAYAH

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dhofatul Hidayah

Nim : 210315294

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Pengaruh Kompetensi Kepribadian dan Kreativitas Guru terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qura'an Hadits Kelas X Man 2 Ponorogo Tahun Ajaran 2018/2019.

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil pijakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 17 Mei 2019

Yang Membuat Pernyataan



DHOFATUL HIDAYAH

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan menurut Undang-Undang Nomor 2/1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya.¹

Dalam melaksanakan proses belajar minat merupakan salah satu faktor penting yang turut menunjang kesuksesan siswa dalam belajar. Minat adalah perasaan menyukai dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Besar kecilnya minat tergantung pada penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar dirinya.² Sedangkan minat belajar itu sendiri adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (siswa) terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam belajar.³ Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka

¹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), 37.

² Sofan Amri *et al.*, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran* (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2011), 39.

³ Muhammad Faturohman & Sulistiorini, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2012), 173-174.

siswa tidak akan dapat belajar dengan sebaik-baiknya.⁴ Menumbuhkan minat belajar seorang siswa, berarti menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu, sehingga siswa merasa ada kebutuhan dan ingin melakukan sesuatu kegiatan belajar. Dengan adanya minat siswa akan lebih perhatian untuk melakukan segala sesuatunya, siswa akan lebih konsentrasi dan tidak mudah bosan serta lebih semangat untuk mempelajari sesuatu.

Sebagaimana dari hasil wawancara awal yang telah peneliti lakukan dengan salah satu guru Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo dikatakan bahwa ketika pembelajaran siswa ada yang memperhatikan dan tertarik dengan pembelajaran, namun ada pula yang tidak tertarik dengan pembelajaran. Beliau juga menjelaskan murid kelas X memiliki karakter yang berbeda-beda saat mengikuti pembelajaran ada yang memiliki semangat tinggi dalam belajar, mampu bekerja sama, rasa ingin tahu yang besar, dan ada anak yang pintar namun kurang memperhatikan ketika pembelajaran, tidak semangat, dan mengobrol dengan teman ketika pembelajaran.⁵

Disamping itu, berdasarkan pengamatan secara empiris di lapangan terjadi beberapa fenomena yaitu masalah minat belajar siswa yang relatif rendah. Hal ini ditunjukkan dari kondisi siswa yang suka menunda-nunda tugas, mengulur-ulur waktu, dan tidak mau bertanya untuk hal-hal yang tidak diketahui.

⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 57.

⁵ Wawancara dengan Kun Arifah, tanggal 02 Januari 2019 di MAN 2 Ponorogo.

Menurut peneliti minat lebih banyak di pengaruhi oleh faktor internal yang meliputi kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan pribadi. Namun menurut Slameto minat dapat dikembangkan dan pengaruhi oleh faktor lingkungan yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Lingkungan sekolah yang dapat memengaruhi minat belajar siswa diantaranya adalah guru, metode belajar mengajar, kurikulum, laboratorium serta fasilitas lain yang menunjang. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.⁶

Minat, bakat, kemampuan dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru.⁷ Faktor terpenting dari seorang guru adalah kompetensi kepribadiannya. Kompetensi keprbadian guru meliputi kemampuan pribadi yang mantab, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.⁸

Kepribadian seorang guru merupakan titik tumpu sebagai penyeimbang antara pengetahuan mengenai pendidikan terutama dalam bidang pembelajaran. Ketika titik tumpu ini kuat, pengetahuan dan keahlian bekerja secara seimbang yang berakibat pada perubahan perilaku yang positif dalam pembelajaran. Namun, ketika titik tumpu ini lemah, yaitu dalam keadaan kepribadian guru tidak banyak membantu, maka pengetahuan dan ketrampilan guru tidak akan efektif digunakan, bahkan dapat merusak keseluruhan proses dan hasil

⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, 180.

⁷ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru (Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 64.

⁸ Sopianti, *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*, 67-68.

pendidikan.⁹ Dengan kepribadianya itulah yang akan menentukan apakah ia bisa menjadi pendidik yang baik untuk peserta didiknya atau justru menjadi penghancur anak didiknya.

Tampilan kepribadian guru akan lebih banyak mempengaruhi minat dan antusiasme peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Kepribadian guru yang menyenangkan, arif, dewasa dan tidak mudah marah juga akan membuat siswa mengagumi gurunya saat mengajar di kelas maupun di luar kelas.

Disamping itu salah satu faktor yang mempengaruhi minat belajar adalah kreativitas guru. Peran kreativitas guru dalam membawakan materi pembelajaran sangat berpengaruh terhadap siswa pada saat pembelajaran. Jika guru kreatif untuk membawa kegembiraan dan kerianan dalam kegiatan pembelajaran maka dapat membuat siswa siap belajar dengan mudah. Bahkan, sikap negatif mereka pada belajar akan berubah menjadi sikap positif.¹⁰ Guru yang kreatif yaitu guru yang mampu melakukan inovasi pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan.¹¹

Berdasarkan latar belakang dan fenomena-fenomena diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang: “Pengaruh Kompetensi Kepribadian Dan Kreativitas Guru terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadist Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo Tahun Ajaran 2018/2019”.

⁹ Mohammad Surya, *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi: dari Guru Untuk Guru* (Bandung: Alfabeta, 2014), 254.

¹⁰ Mahmud, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 302.

¹¹ Heru Kurniawan, *Sekolah Kreatif: Sekolah Kehidupan yang Menyenangkan Untuk Anak* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016),140

B. Batasan Masalah

Penelitian ini agar tidak menyimpang dari tujuan semula maka perlu adanya batasan masalah antara lain:

1. Independent variabel (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi terdiri dari dua variabel yaitu kompetensi kepribadian sebagai X1 dan kreativitas guru sebagai X2.
2. Minat belajar siswa sebagai Dependent Variabel (variabel terikat) yakni variabel yang dipengaruhi yang disebut sebagai variabel Y.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, penulis merumuskan beberapa permasalahan yaitu:

1. Adakah pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap minat belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN 2 Ponorogo tahun ajaran 2018/2019?
2. Adakah pengaruh kreativitas guru terhadap minat belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN 2 Ponorogo tahun ajaran 2018/2019?
3. Adakah pengaruh yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru dan kreativitas guru terhadap minat belajar siswa kelas X mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN 2 Ponorogo tahun ajaran 2018/2019?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap minat belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN 2 Ponorogo tahun ajaran 2018/2019.
2. Mengetahui pengaruh kreativitas guru terhadap minat belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN 2 Ponorogo tahun ajaran 2018/2019.
3. Mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru dan kreativitas guru terhadap minat belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN 2 Ponorogo tahun ajaran 2018/2019.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik dari manfaat teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan menambah khazanah ilmu pengetahuan dan mampu memberikan pemikiran dalam memecahkan masalah pendidikan terutama berkaitan dengan kompetensi kepribadian, kreativitas guru, dan minat belajar siswa.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Adanya penelitian ini sekolah akan memperoleh gambaran tentang pengaruh kompetensi kepribadian, kreativitas guru terhadap minat belajar siswa.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam menganalisis masalah yang dihadapi siswa tentang minat belajar siswa.

c. Bagi Siswa

Adanya penelitian ini diharapkan siswa memahami pentingnya minat dalam belajar.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam laporan penelitian kuantitatif terdiri dari lima bab yang masing-masing bab terdiri dari sub bab yang berkaitan. Sistematika pembahasan ini adalah:

Bab kesatu berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan. Bab pertama ini dimaksudkan untuk memudahkan dalam memaparkan data.

Bab kedua berisi kajian pustaka yang meliputi deskripsi landasan teori, telaah pustaka, kerangka berfikir dan pengajuan hipotesis. Bab ini dimaksudkan untuk memudahkan penelitian dalam menjawab hipotesis.

Bab ketiga berisi metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab keempat berisi hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi, deskripsi data, analisis data (pengajuan hipotesis) dan pembahasan dan interpretasi.

Bab kelima berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan saran. Bab ini dimaksudkan pembaca dan penulis mudah melihat inti hasil penelitian.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Telaah Penelitian Terdahulu

Penulis melakukan telaah hasil penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan penelitian ini. Adapun hasil temuan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

Pertama, Skripsi Fatimah mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Ponorogo dengan judul “Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Kelas VII Mts Pembangunan Sempu Nawangan Pacitan” dengan hasil sebagai berikut: 1) Kompetensi Kepribadian Guru pada mata pelajaran Fiqih menunjukkan di kelas VII MTs Pembangunan Sempu Nawangan Pacitan tergolong cukup. Dengan perincian yang menyatakan guru baik sebanyak 3 siswa atau 15%, yang menyatakan cukup baik sebanyak 12 siswa atau 57%, dan yang menyatakan kurang baik sebanyak 6 siswa atau 28%. 2) Prestasi Belajar Siswa Pada mata pelajaran fiqih di kelas VII MTs Pembangunan Sempu Nawangan pacitan tergolong cukup baik. Dengan perincian yang menyatakan Prestasi Belajar Siswa baik sebanyak 5 siswa atau 24%, yang menyatakan cukup baik sebanyak 10 siswa atau 48%, yang menyatakan kurang baik sebanyak 6 siswa atau 28%. 3) Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada

Mata Pelajaran Fiqih Di Kelas VII Mts Pembangunan Sempu Nawangan Pacitan.¹²

Dari kajian pustaka diatas perbedaanya dari penelitian ini ada pada variabelnya yang terdiri dari 2 variabel saja. Variabel independen (X) kompetensi kepribadian guru dan Variabel dependen (Y) prestasi belajar siswa. Sedangkan dalam penelitian ini terdiri dari 3 variabel (X_1) kompetensi kepribadian (X_2) kompetensi profesional dan (Y) minat belajar siswa. Penelitian yang dilakukan Fatimah memiliki kesamaan dalam penelitian ini, yakni terdapat persamaan pada variabel kompetensi kepribadian guru sebagai variabel independent.

Kedua, Sripsi Arvie Fitri Isnawati Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo dengan judul “Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa/Siswi Kelas III SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017” dengan hasil sebagai berikut: 1) kreativitas guru kelas III SD Tarbiyah Islam Kertosari Babadan Ponorogo adalah berkategori sedang dengan presentase 73,33 % sebanyak 33 anak dari 45 responden.. 2) motivasi belajar siswa/siswi Kelas III SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo adalah berkategori sedang. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yaitu dalam kategori sedang dengan presentase 53,33% sebanyak 24 dari 45 responden. 3) berdasarkan perhitungan koefisien determinasi (R^2), didapatkan nilai sebesar 15,03122001 %, artinya kreativitas guru kelas III SD Tarbiyah Islam Kertosari berpengaruh

¹² Fatimah, “Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di Kelas VII Pembangunan Sempu Nawangan Pacitan” (Skripsi Stain Ponorogo, 2011), 76.

15,03122001 %, terhadap motivasi belajar siswa/siswi kelas III SD Tarbiyah Islam Kertosari Babadan Ponorogo.¹³

Dari kajian pustaka diatas perbedaanya dari penelitian ini ada pada variabelnya yang terdiri dari 2 variabel saja. Variabel independen (X) Kreativitas Guru dan Variabel dependen (Y) Motivasi belajar siswa. Sedangkan dalam penelitian ini terdiri dari 3 variabel (X_1) kompetensi kepribadian (X_2) kreativitas guru dan (Y) minat belajar siswa. Penelitian yang dilakukan Arvie Fitri Isnawati memiliki kesamaan dalam penelitian ini, yakni terdapat persamaan pada variabel Kreativitas guru sebagai variabel independent.

Ketiga, Skripsi Munadzirah mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Ponorogo dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media ICT Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Islam Kelas XI IPA SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo” dengan hasil sebagai berikut:1) Presentase minta belajar siswa yang menggunakan media ICT pada mata pelajaran Al-Islam kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo dengan kategori baik 16,67%, kategori cukup 66,66% dan kategori kurang 16,67%. 2) Presentase minta belajar siswa yang tidak menggunakan media ICT pada mata pelajaran Al-Islam kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo dengan kategori baik 18,75%, kategori cukup 65,625% dan kategori kurang 15,625%. 3) Tidak ada pengaruh yang signifikan pembelajaran media ICT terhadap minat belajar pada mata pelajaran Al-Islam kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo.

¹³ Arvie Fitri Isnawati ” Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa/Siswi Kelas III SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017” (Skripsi Stain Ponorogo, 2011), 101-102.

Pernyataan ini didasarkan atas perhitungan hipotesis yang menyatakan bahwa baik pada taraf signifikan 5% maupun 1% H_0 ditolak atau H_a diterima. Dibuktikan dengan uji tes “t” di peroleh $t_0 < t_t$ dimana $t_0 = 0,07$. Sedangkan t_t pada taraf signifikan 5% $t_t = 2,00$ dan pada taraf signifikan 1% $t_t = 2,65$.¹⁴

Dari kajian pustaka diatas perbedaanya dari penelitian ini ada pada variabelnya yang terdiri dari 2 variabel. Variabel independen (X) Penggunaan Media ICT dan Variabel dependen (Y) minat belajar siswa. Sedangkan dalam penelitian ini terdiri dari 3 variabel (X_1) kompetensi kepribadian (X_2) kompetensi profesional dan (Y) minat belajar siswa. Penelitian yang dilakukan Munadzirah memiliki kesamaan dalam penelitian ini, yakni terdapat persamaan pada variabel minat belajar siswa sebagai variabel dependent.

B. Landasan Teori

1. Kajian Kompetensi Kepribadian Guru

a. Pengertian Kompetensi Kepribadian

Istilah kompetensi guru mempunyai banyak makna, diantaranya menurut:

- 1) Borke and Stone mengemukakan bahwa kompetensi guru merupakan gambaran kualitatif tentang hakikat perilaku guru yang penuh arti.

¹⁴ Mundzirah, “Pengaruh Penggunaan Media ICT Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Islam Kelas XI IPA SMA Muhammadiyah I Ponorogo” (Skripsi Stain Ponorogo, 2016), 71.

- 2) Charles mengemukakan kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.¹⁵
- 3) Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa: kompetensi adalah seperangkat pengetahuan ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, disukai, dan diwujudkan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalanya.¹⁶
- 4) Kepmendiknas No. 045/U/2002 menyebutkan kompetensi sebagai seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sesuai dengan pekerjaan tertentu.¹⁷
- 5) E. Mulyasa mengemukakan kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan, materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme.¹⁸

Jadi kompetensi guru dapat dimaknai sebagai kebulatan pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang berwujud tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran.

¹⁵ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, 25.

¹⁶ *Ibid.*

¹⁷ Farida Sarimaya, *Sertifkasi Guru: Apa Mengapa dan Bagaimana?* (Bandung: Yrama Widya, 2009), 17.

¹⁸ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, 26.

Adapun *Personality* atau kepribadian berasal dari kata *person* yang berarti topeng, yakni alat untuk menyembunyikan identitas diri. Sedangkan pribadi yang terjemahan dari bahasa Inggris *person*, atau *persona* dalam bahasa Latin yang berarti manusia sebagai perseorangan, diri manusia atau diri orang sendiri. Secara filosofis dapat dikatakan bahwa pribadi adalah “aku sejati” dan kepribadian merupakan “penampakan sang aku” dalam bentuk perilaku tertentu. Muncul gagasan umum bahwa kepribadian adalah kesan yang diberikan seseorang kepada orang lain yang diperoleh dari apa yang dipikirkan, dirasakan, dan diperbuat yang terungkap melalui perilaku.¹⁹

Kepribadian merupakan keseluruhan perilaku dalam berbagai aspek yang secara kualitatif akan membentuk keunikan atau kekhasan dalam interaksi dengan lingkungan di berbagai situasi dan kondisi. Sebagai sesuatu yang khas, maka tidak ada dua orang individu berkepribadian sama karena adanya keunikan dalam pembawaan, lingkungan, dan proses perkembangan.²⁰

Kepribadian (*personality*) merupakan pengaturan yang dinamis dari sifat (*trait*) dan pola karakteristik perilaku yang unik pada setiap individu. Menurut Allport sifat (*trait*) merupakan sesuatu yang lebih umum ketimbang kebiasaan (*habit*), bersifat dinamis serta menunjukkan perilaku, dapat dilihat baik dari unsur yang membentuknya maupun distribusinya pada populasi, serta tidak dapat dibuktikan ketiadaanya oleh

¹⁹ Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 2.

²⁰ Surya, *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi*, 194.

fakta perilaku yang tidak konsisten. Jadi kepribadian menunjukkan dua komponen penting, yaitu sesuatu yang bersifat tetap dan sesuatu yang bisa berubah. Sifat merupakan sesuatu yang cenderung bersifat tetap, sedangkan karakteristik cenderung bisa berubah. Setiap orang mempunyai kepribadian sendiri-sendiri yang akan mempengaruhi pola perilaku terhadap orang lain serta cara meresponya.²¹

Dengan demikian kepribadian guru dapat diartikan sebagai seluruh aspek-aspek pribadi yang melekat dan dinamis yang menjadi dasar dan memengaruhi cara berpikir, merasa, dan berperilaku dalam menjalankan peran dan tugasnya sebagai pendidik, baik dalam interaksinya dengan siswa, dengan rekan guru lain, dengan staf, dengan pemimpin serta dalam organisasi pendidikan (sekolah).²²

Sedangkan pengertian kompetensi kepribadian dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir b Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.²³

Jadi dapat disimpulkan kompetensi kepribadian guru adalah kemampuan personal yang melekat pada pribadi guru yang mencakup kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi

²¹ Uhar Suharsaputra, *Menjadi Guru Berkarakter* (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), 36.

²² *Ibid.*

²³ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas: Guru Profesional Yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan Dan Berprestasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), 75-76

teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia yang menjadi dasar dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru.

b. Pentingnya Kompetensi Keribadian Guru

Menurut E. Mulyasa pentingnya seorang guru mempunyai kompetensi kepribadian, yaitu:²⁴

1) Kepribadian yang mantap, stabil dan dewasa:

Seorang guru agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, profesional dan dapat dipertanggung jawabkan, dia harus memiliki kepribadian yang mantap, stabil dan dewasa. Hal ini penting, karena banyak masalah pendidikan yang disebabkan oleh faktor kepribadian guru yang kurang mantap, kurang stabil, dan kurang dewasa. Kepribadian yang demikian sering membuat guru melakukan tindakan-tindakan yang tidak profesional, tidak terpuji, bahkan tindakan-tindakan tidak senonoh yang merusak citra dan martabat guru. Guru yang mudah marah akan membuat peserta didik takut, dan ketakutan mengakibatkan kurangnya minat untuk mengikuti pembelajaran.

2) Disiplin, arif dan berwibawa

Guru dituntut untuk bersikap disiplin, arif dan berwibawa dalam segala tindakan dan perilakunya, serta senantiasa mendisiplinkan peserta didik agar dapat mendorong kualitas pembelajaran. Dalam hal ini disiplin harus ditunjukkan untuk membantu peserta didik

²⁴ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* 121-130.

menemukan diri, mengatasi, dan berusaha menciptakan situasi yang menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran, sehingga peserta didik menaati segala peraturan yang telah ditetapkan.

3) Menjadi teladan bagi peserta didik

Guru merupakan teladan bagi peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Menjadi teladan merupakan sifat dasar kegiatan pembelajaran, dan ketika seorang guru tidak mau menerima ataupun menggunakannya secara konstruktif maka telah mengurangi keefektifan pembelajaran. Peran dan fungsi ini patut dipahami, dan tidak menjadi beban yang memberatkan, sehingga dengan ketrampilan dan kerendahan hati akan memperkaya arti pembelajaran.

4) Berakhlak mulia

Guru harus berakhlak mulia, karena ia adalah seorang penasehat bagi peserta didik, bahkan orang tua. Makin efektif guru menangani setiap permasalahan, makin banyak kemungkinan peserta didik berpaling kepadanya untuk mendapat nasihat dan kepercayaan diri. Disinilah pentingnya guru berakhlak mulia. Dengan berakhlak mulia, guru dalam keadaan bagaimanapun harus memiliki kepercayaan diri yang istiqomah dan tidak tergoyahkan.

Dengan demikian maka guru harus memiliki sikap kepribadian yang mantap, sehingga mampu menjadi sumber inspirasi bagi peserta didik. Guru harus mampu menjadi tri-pusat, seperti ungkapan Ki Hadjar

Dewantara ”*Ing Ngarso Sung Tulodo, Ing Madya Mangun Karso Tut Wuri Handayani*”. Di depan memberikan teladan, ditengah memberikan karsan dan di belakang memberikan dorongan/ motivasi.²⁵

c. Kematangan Keribadian Guru

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata kematangan kepribadian guru dapat dilihat dari dua hal yaitu:²⁶

1) Kematangan atau kedewasaan

Guru sebagai pribadi, pendidik, pengajar dan pembimbing, dituntut memiliki kematangan atau kedewasaan pribadi, serta kesehatan jasmani dan rohani. Minimal ada tiga ciri kedewasaan, yaitu:

- a) Memiliki tujuan dan pedoman hidup (*philosophy of life*), yaitu sekumpulan nilai yang ia yakini kebenarannya dan menjadi pegangan dan pedoman hidupnya. Seorang yang telah dewasa tidak mudah terombang-ambing karena telah mempunyai pegangan yang jelas, kemana akan pergi, dan dengan cara mana ia mencapainya.
- b) Orang yang mampu melihat segala sesuatu secara objektif. Tidak banyak dipengaruhi oleh subjektivitas dirinya. Mampu melihat dirinya dan orang lain secara objektif, melihat kelebihan dan kekurangan dirinya dan juga orang lain.

²⁵ *Ibid.*

²⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005),254-255.

- c) Orang yang bisa bertanggung jawab. Guru harus terdiri dari orang-orang yang bisa bertanggung jawab atas segala perbuatannya. Perbuatan yang bertanggung jawab adalah perbuatan yang berencana, yang dikaji terlebih dahulu sebelum dilakukan.

2) Kesehatan fisik dan Psikis

Guru dituntut untuk memiliki fisik dan mental yang sehat. Fisik yang sehat berarti terhindar dari berbagai macam penyakit. Guru yang sakit bukan saja tidak mungkin dapat melaksanakan tugas dengan baik, tetapi juga kemungkinan besar akan menularkan penyakit kepada anak-anak. Kesehatan mental berarti guru terhindar dari berbagai bentuk gangguan dan penyakit mental. Gangguan mental yang diderita guru dapat mengganggu bahkan merusak interaksi pendidikan. Guru yang mengalami gangguan mental tidak mampu menciptakan hubungan yang hangat, bersahabat, penuh kasih sayang dan perhatian dst dengan para siswanya.

d. Indikator Kompetensi Kepribadian

Indikator kompetensi kepribadian menurut Farida Sarimaya dalam bukunya *Sertifikasi Guru* adalah sebagai berikut:²⁷

- 1) Subkompetensi kepribadian yang mantap dan stabil memiliki indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma hukum, berindak sesuai dengan norma sosial, bangga sebagai guru, dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.

²⁷ Sarimaya, *Sertifikasi Guru*, 18.

- 2) Subkompetensi kepribadian yang dewasa memiliki indikator esensial: menampakkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru.
- 3) Subkompetensi kepribadian yang arif memiliki indikator esensial: menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.
- 4) Subkompetensi kepribadian yang berwibawa memiliki indikator esensial: memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani.
- 5) Subkompetensi kepribadian yang berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan memiliki indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma religius (iman, taqwa, jujur, ikhlas, suka menolong), dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.
- 6) Subkompetensi evaluasi diri dan pengembangan diri memiliki indikator esensial: memiliki kemampuan untuk berintrospeksi, dan mampu mengembangkan potensi diri secara optimal.

2. Kajian Kreativitas Guru

a. Pengertian Kreativitas Guru

kreativitas merupakan salah satu istilah yang sering digunakan, oleh para ahli psikologi maupun oleh para pendidik. Banyak arti kreativitas yang populer sering digunakan diantaranya:

- 1) Kreativitas adalah kreasi sesuatu yang baru dan orisinal dapat dinilai melalui hasil atau apa saja yang diciptakan seseorang. Kreativitas dapat berupa gagasan atau benda dalam bentuk rangkaian yang baru dihasilkan.²⁸
- 2) Kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menemukan dan menciptakan hal-hal baru, cara baru, model baru yang berguna bagi dirinya dan bagi masyarakat. Hal baru itu tidak perlu selalu sesuatu yang sama sekali tidak pernah ada sebelumnya, tetapi individu menemukan kombinasi baru, hubungan baru, konstruk baru yang memiliki kualitas yang berbeda dengan keadaan yang sebelumnya. Jadi hal baru itu adalah sesuatu yang sifatnya inovatif.²⁹
- 3) David Campbell menekankan bahwa kreativitas adalah suatu kemampuan untuk menciptakan hasil yang sifatnya baru, inovatif, belum ada sebelumnya, menarik, aneh, dan berguna bagi masyarakat.
- 4) Sedangkan Utami Munandar memberikan rumusan tentang kreativitas yaitu kemampuan:
 - a) Untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi atau unsur yang ada
 - b) Berdasarkan data atau informasi yang tersedia, menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, dimana

²⁸ Cece Rahmat *et al*, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Upi Press, 2006), 161.

²⁹ Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, 104

penekanannya adalah pada kualitas, ketepatan, dan keragaman jawaban.

- c) Yang mencerminkan kelancaran, keluwesan dan orisinalitas dalam berpikir serta kemampuan untuk mengelaborasi suatu gagasan.³⁰

Berdasarkan uraian di atas, maka kreativitas guru adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru dan memodifikasi sesuatu masalah yang sudah lama, mengembangkan hal-hal yang sudah ada untuk memberikan sejumlah pengetahuan kepada anak didik di sekolah, sehingga menjadi kesatuan aksi yang diterima.

b. Ciri-ciri Afektif dari Kreativitas

Afektif seseorang sama pentingnya agar bakat kreatif seseorang dapat terwujud. Ciri-ciri yang menyangkut sikap dan perasaan seseorang disebut ciri-ciri afektif dari kreativitas. Adapun ciri-ciri afektif kreativitas seseorang yaitu:³¹

- 1) motivasi atau dorongan dari dalam untuk berbuat sesuatu.
- 2) Pengabdian untuk pengikatan diri terhadap suatu tugas.
- 3) Rasa ingin tahu.
- 4) Tertarik pada tugas-tugas majemuk yang dirasakan sebagai tantangan.
- 5) Berani mengambil resiko untuk dikritik orang lain.
- 6) Menghargai keindahan.

³⁰ *Ibid.*

³¹ Rahmat *et al*, *Psikologi Pendidikan*, 161.

- 7) Mempunyai rasa humor.
- 8) Ingin mencari pengalaman-pengalaman baru.
- 9) Menghargai baik diri sendiri maupun orang lain.

Sedangkan menurut Nana Saodih Sukmadinata, seorang yang kreatif adalah orang yang memiliki ciri-ciri kepribadian tertentu seperti: mandiri, bertanggung jawab, bekerja keras, motivasi tinggi, optimis, punya rasa ingin tahu yang besar, percaya diri, terbuka memiliki toleransi dan kaya akan pemikiran.³² Dengan demikian kreativitas berkaitan dengan fungsi dasar manusia yang meliputi berpikir, merasa dan pengindraan.

c. Tahapan Berfikir Kreatif

Menurut DePorter dan Hernaci kreativitas dalam memecahkan masalah berjalan melalui lima tahap yaitu:³³

- 1) *Persiapan* yaitu tahap ini dilakukan dengan cara mendefinisikan masalah, tujuan dan tantangan. Istilah terkenal lainnya untuk tahap ini adalah orientasi.
- 2) *Inkubasi* yaitu tahap ini dilakukan dengan mencerna fakta-fakta dan mengolahnya dalam pikiran.
- 3) *Iluminasi*, tahap ini dilakukan dengan mendesak kepermukaan, gagasan bermunculan.
- 4) *Verifikasi*, tahap ini dilakukan dengan cara memastikan apakah solusi itu benar-benar memecahkan masalah.

³² Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, 105.

³³ Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, 122.

- 5) *Aplikasi*, tahap ini dilakukan dengan cara mengambil langkah-langkah untuk menindak lanjuti solusi.

Adapun menurut Wallas ada empat tahapan perbuatan atau kegiatan kreatif:³⁴

- 1) Tahap persiapan atau *preparation*, merupakan tahap awal yang berisi kegiatan pengenalan masalah, pengumpulan data informasi yang relevan, melihat hubungan antara hipotesis dengan kaidah-kaidah yang ada. Tetapi belum sampai menemukan sesuatu, baru menjajagi kemungkinan-kemungkinan.
- 2) Tahap pematangan atau *incubation*, merupakan tahap menjelaskan, membatasi membandingkan masalah. Dengan proses inkubasi atau pematangan ini diharapkan ada pemisahan mana hal-hal yang benar-benar penting dan mana yang tidak, mana yang relevan dan mana yang tidak.
- 3) Tahap pemahaman *Illumination*, merupakan tahap mencari menemukan kunci pemecahan, menghimpun informasi dari luar untuk dianalisis dan disintesis, kemudian merumuskan beberapa keputusan.
- 4) Tahap pengetesan atau *verification*, merupakan tahap mentes dan membuktikan hipotesis, apakah keputusan yang diambil itu tepat atau tidak.

³⁴ Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, 105.

d. Faktor-Faktor Berfikir Kreatif

Faktor personal dan situasi memengaruhi berfikir kreatif. Dalam situasi yang terjepit, ide kreatif kadang muncul atau sebaliknya. Coleman dan Hammen menyebutkan beberapa faktor yang memengaruhi orang untuk berfikir kreatif, yaitu:³⁵

1) Kemampuan kognitif

Orang yang kecerdasannya di atas rata-rata lebih dapat berfikir kreatif dibanding dengan orang yang kecerdasannya biasa-biasa saja. Orang yang berkemampuan kognitif tinggi lebih mudah mengeluarkan gagasan-gagasan.

2) Sikap terbuka

Stimuli eksternal dan internal dapat mudah ditangkap dengan mudah oleh sikap yang terbuka. Lain halnya dengan mereka yang bersifat tertutup. Mereka banyak menghadapi hambatan dalam menangkap stimuli atau pesan.

3) Sikap yang bebas, otonom, dan percaya diri

Orang yang kreatif tidak senang dalam “kerangkeng otoritas lama”. Mereka selalu ingin tampil dan siap menghadapi resiko.

Berdasarkan uraian di atas faktor-faktor seseorang dapat berfikir kreatif dapat dipengaruhi oleh kemampuan kognitif yang tinggi, mempunyai sikap terbuka dalam menerima gagasan atau pesan,

³⁵ Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, 123-124.

memiliki sikap bebas, ingin tampil, percaya diri dan siap menghadapi resiko.

e. Kreativitas Guru dalam Mengajar

Kreativitas seorang guru dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari ketrampilan mengajar, antara lain:

1) Ketrampilan bertanya

Ketrampilan bertanya sangat perlu dikuasai guru untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, karena hampir dari setiap tahap pembelajaran guru dituntut untuk mengajukan pertanyaan, dan kualitas pertanyaan guru akan menentukan kualitas jawaban peserta didik.³⁶

Hal tersebut dapat dilakukan guru melalui teknik bertanya divergen. Teknik bertanya divergen dapat merangsang pemikiran kreatif peserta didik karena bersifat terbuka. Pertanyaan seperti ini dapat membuka diskusi karena memiliki banyak kemungkinan jawaban. Selain itu salah satu cara mengajukan pertanyaan yang dapat merangsang daya pikir kreatif adalah dengan mengajukan pertanyaan yang menantang antara lain dengan menanyakan apa kemungkinan-kemungkinan akibat apabila sesuatu kejadian yang telah terjadi.³⁷

³⁶ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 70.

³⁷ Rahmat et al, *Psikologi Pendidikan*, 162.

2) Ketrampilan Menjelaskan

Menjelaskan adalah mendeskripsikan secara lisan tentang sesuatu benda, keadaan, fakta dan data sesuai dengan waktu dan hukum-hukum berlaku. Menjelaskan merupakan aspek penting yang harus dimiliki guru, karena sebagian besar pembelajaran menuntut guru untuk memberikan penjelasan. Adapun prinsip yang harus diperhatikan guru dalam memberikan penjelasan yaitu:³⁸

- a) Penjelasan dapat diberikan selama pembelajaran, baik di awal, di tengah maupun diakhir pembelajaran
- b) Penjelasan harus menarik perhatian peserta didik.
- c) Penjelasan dapat diberikan untuk menjawab pertanyaan peserta didik atau menjelaskan materi standar yang sudah direncanakan untuk membentuk kompetensi dasar dan mencapai tujuan pembelajaran.
- d) Materi yang dijelaskan harus sesuai dengan kompetensi dasar dan bermakna bagi peserta didik.
- e) Penjelasan yang diberikan harus sesuai dengan latar belakang dan tingkat kemampuan peserta didik.

Selain memperhatikan prinsip-prinsip tersebut dalam menjelaskan materi pembelajaran guru yang kreatif harus benar-benar memahami materi yang akan diajarkan kepada peserta didik.

Untuk bisa melakukan proses pemahaman ini, guru perlu membaca

³⁸ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, 80.

sumber-sumber pustaka yang terkait dengan materi yang akan diajarkan.³⁹

Jika guru sudah mendapatkan pemahaman yang komprehensif, selanjutnya guru melakukan identifikasi anak-anak, yaitu menganalisis lingkup sosial dan kultural anak-anak. Pemahaman materi guru bisa dikontekstualisasikan dengan kenyataan kondisi kultural anak-anak. Hasil kontekstual ini dapat melahirkan ide kreatif untuk mengembangkan pembelajaran yang kreatif.⁴⁰

3) Memberikan penguatan

Penguatan (*reinforcement*) merupakan respon terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulangnya kembali perilaku tersebut. Penguatan dilakukan bertujuan untuk:

- a) Meningkatkan perhatian peserta didik terhadap pembelajaran.
- b) Merangsang dan meningkatkan motivasi belajar.
- c) Meningkatkan kegiatan belajar dan membina perilaku yang produktif.⁴¹

4) Mengadakan variasi

Mengadakan variasi merupakan ketrampilan yang harus dikuasai guru dalam pembelajaran, untuk mengatasi kebosanan peserta didik, agar selalu antusias, tekun dan penuh partisipasi.

Variasi dalam kegiatan pembelajaran dapat dikeompokkan menjadi

³⁹ Kurniawan, *Sekolah Kreatif*, 110.

⁴⁰ *Ibid.*, 110-11

⁴¹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, 77-78.

empat bagian, yakni variasi dalam gaya mengajar, variasi dalam penggunaan media, dan sumber belajar. Variasi dalam pembelajaran bertujuan untuk:⁴²

- a) Meningkatkan perhatian peserta didik terhadap materi standar yang relevan
 - b) Memberikan kesempatan bagi perkembangan bakat peserta didik terhadap berbagai hal baru dalam pembelajaran.
 - c) Memupuk perilaku positif peserta didik terhadap pembelajaran
 - d) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan tingkat kemampuan dan perkembangannya
- 5) Menciptakan keriang dan kegembiraan

Keriang dan kegembiraan dalam pembelajaran dapat diciptakan melalui berbagai cara. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk menciptakan keriang dan kegembiraan adalah dengan humor. Humor merupakan cara paling efektif bagi pengajar. Humor mampu menetralkan situasi yang sedang tegang. Humor dapat mengurangi tekanan dan membuat siswa sadar bahwa guru juga manusia biasa. Siswa akan lebih senang belajar apabila guru mampu memberikan sentuhan humor kepada mereka. Siswa akan merasa kelas guru menjadi menyenangkan.⁴³

Salah satu jenis humor yang sering digunakan pengajar, dan itu sangat salah adalah *sarkasme* (sindiran tajam). Sangat penting

⁴² *Ibid.*, 78-79.

⁴³ Mahmud, *Psikologi Pendidika*, 321.

bagi guru untuk menghindari penggunaan *sarkasme*. Apabila ketika berhubungan dengan anak yang masih sangat muda. Bahkan, untuk beberapa siswa yang sudah memiliki usia sedikit dewasa, sarkasme adalah ancaman.⁴⁴ Humor dapat diciptakan melalui cerita-cerita lucu atau gambar-gambar lucu. Akan tetapi porsi humor jangan terlalu banyak, Karena jika terlalu banyak humor maka guru tersebut akan dicemooh oleh siswa. Jadi humor dapat dilakukan sesekali, yang menarik dan tidak akan mengganggu wibawa guru.

6) Mengelola kelas

Pengelolaan kelas merupakan ketrampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran. Beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam pengelolaan kelas adalah kehangatan dan keantusiasan, tantangan, bervariasi, luwes, penekanan pada hal-hal positif dan penanaman disiplin diri⁴⁵

7) Membuka dan menutup pelajaran

Membuka dan menutup pelajaran merupakan dua kegiatan rutin yang dilakukan guru untuk memulai dan mengakhiri pembelajaran. Agar kegiatan tersebut memberikan sumbangan yang berarti terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.⁴⁶

Membuka pelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guru untuk menciptakan kesiapan mental dan menarik perhatian

⁴⁴ *Ibid.*

⁴⁵ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, 91.

⁴⁶ *Ibid.*, 83.

peserta didik secara optimal, agar mereka memusatkan diri sepenuhnya pada pelajaran yang akan disajikan. Sedangkan menutup pelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guru untuk mengetahui pencapaian tujuan dan pemahan peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari, serta mengakhiri kegiatan pembelajaran.⁴⁷

3. Kajian Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan besar terhadap suatu hal. Istilah minat merupakan terminologi aspek kepribadian yang menggambarkan adanya kemauan, dorongan (*force*) yang timbul dari dalam diri individu untuk memilih objek lain yang sejenis. Objek dari minat bisa berbagai macam, baik makhluk hidup, aktivitas, benda mati, pekerjaan dan lain-lain.⁴⁸

Menurut Slameto minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum tentu diikuti

⁴⁷ *Ibid.*, 83-84.

⁴⁸ Karwati dan Priansa, *Manajemen Kelas*, 148.

dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan.⁴⁹

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Crow and Crow mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.⁵⁰

Minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktifitas. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian.⁵¹

Sedangkan pengertian belajar dalam pandangan psikologi merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Adapun pengertian belajar menurut para ahli antara lain:

⁴⁹ Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*, 57.

⁵⁰ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, 121

⁵¹ *Ibid.*

- 1) Menurut Skinner belajar adalah suatu proses adaptasi/penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif.⁵²
- 2) Slameto menyatakan bahwa belajar ialah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁵³
- 3) Sugiyono dan Sugihartono menjelaskan sebagai sebuah aktivitas untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan ketrampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengukuhkan kepribadian.⁵⁴
- 4) Sri Rumini, belajar merupakan sebuah proses yang dilakukan individu untuk memperoleh tingkah laku, yang mana perilaku hasil belajar tersebut relatif menetap, baik perilaku yang dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung yang terjadi pada diri individu sebagai sebuah hasil latihan dan pengalaman sebagai dampak interaksi antar individu dengan lingkungannya.⁵⁵

Maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses internalisasi pengetahuan, penyimpanan informasi, atau pengetahuan yang didukung faktor-faktor psikomotor dan sistem indra yang berbeda antara satu siswa dengan siswa lainnya dalam berinteraksi dengan lingkungan sebagai sumber belajar.

⁵² *Ibid.*, 149.

⁵³ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, 2.

⁵⁴ Muhammad Irham dan Novan Ardi Wiyani, *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 117.

⁵⁵ *Ibid.*, 118.

Berdasarkan pengertian minat dan belajar tersebut, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan minat belajar adalah sesuatu keinginan atas kemauan yang disertai perhatian dan keaktifan yang disengaja yang akhirnya melahirkan rasa senang dalam perubahan tingkah laku, baik berupa pengetahuan, sikap dan ketrampilan.⁵⁶

b. Macam-macam Minat Belajar

Setiap individu peserta didik memiliki berbagai minat dan potensi. Secara konseptual, Krapp mengategorikan minat peserta didik menjadi tiga dimensi besar.

1) Minat Personal

Minat personal terkait erat dengan sikap dan motivasi atas mata pelajaran tertentu, apakah dia tertarik atau tidak, apakah dia senang atau tidak senang, dan apakah dia mempunyai dorongan keras dari dalam dirinya untuk menguasai mata pelajaran tersebut. Minat personal identik dengan minat intrinsik peserta didik yang mengarah pada minat khusus ilmu sosial, olah raga, sains, musik, kesusastraan, komputer dan lain sebagainya. Selain itu minat personal peserta didik juga dapat diartikan dengan minat peserta didik dalam pilihan mata pelajaran.

⁵⁶ Karwati dan Priansa, *Manajemen Kelas*,149.

2) Minat Situasional

Minat situasional menjurus pada minat peserta didik yang tidak stabil dan relatif berganti-ganti tergantung dari faktor rangsangan dari luar dirinya. Misalnya suasana kelas, cara mengajar guru dan dorongan keluarga. Minat situasional ini merupakan kaitan dengan tema pelajaran yang diberikan.

3) Minat Psikologikal

Minat psikologikal erat kaitanya dengan adanya sebuah interaksi antara minat personal dengan minat situasional yang terus menerus dan berkesinambungan. Jika peserta didik memiliki pengetahuan yang cukup tentang mata pelajaran, dan dia memiliki cukup peluang untuk mendalaminya dalam aktivitas yang terstruktur (kelas) atau pribadi (di luar kelas), serta punya penilaian yang tinggi atas mata pelajaran tersebut maka dapat dinyatakan bahwa peserta didik memiliki minat psikologikal terhadap mata pelajaran tertentu.⁵⁷

c. Ciri-ciri Timbulnya Minat Belajar

Menurut Salmeto siswa yang berminat dalam belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut.⁵⁸

- 1) Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus. Sehingga siswa dalam hal ini akan merasa untuk memperhatikan secara

⁵⁷ *Ibid.*, 149-150.

⁵⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, 57.

terus menerus karena siswa mempunyai ketertarikan akan sesuatu yang dipelajarinya. Misal siswa akan selalu ingat dengan materi pelajaran yang disampaikan guru.

- 2) Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diamati. Jika siswa suka/ senang dengan satu pelajaran maka siswa akan mempunyai minat yang lebih untuk mempelajari pelajaran tersebut.
- 3) Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diamati. Ada rasa ketertarikan pada sesuatu aktivitas-aktivitas yang diamati. Jika siswa sudah berminat terhadap pelajaran tentunya siswa akan mengulangi terus menerus sampai menguasai dan faham dengan pelajaran tersebut.
- 4) Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya dari pada yang lainnya. Jika siswa mempunyai minat akan belajar maka akan ada dorongan dari dalam dirinya untuk melakukan hal yang diamatinya dari pada hal yang lain.
- 5) Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan. Pada diri setiap individu pasti memiliki minat pada hal/ belajar yang besar, tentunya dalam kehidupan sehari-hari minat tersebut akan mendorong individu untuk melakukan aktivitas dan kegiatan yang diminatinya.

Dari beberapa ciri-ciri minat belajar yang telah disebutkan diatas dapat disimpulkan bahwa minat belajar individu dapat dilihat dari keseharian individu itu sendiri dalam melakukan aktivitas belajar.

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar

Minat sebagai salah satu aspek psikologis dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dari dalam maupun dari luar. Dilihat dari dalam diri siswa minat dipengaruhi oleh cita-cita, keinginan, kebutuhan, bakat, dan kebiasaan. Sedangkan bila dilihat dari faktor luar, minat dapat berubah-ubah sesuai dengan kondisi lingkungan. Faktor luar dapat berupa kelengkapan sarana dan prasarana, pergaulan dengan orang tua dan anggapan masyarakat terhadap suatu obyek serta latar belakang sosial budaya.⁵⁹ Faktor minat juga dibagi menjadi dua yaitu faktor individu atau internal (faktor dari dalam diri siswa, meliputi kematangan/ pertumbuhan, latihan, kecerdasan, motivasi dan pribadi). Faktor sosial atau eksternal (faktor dari luar diri siswa, terdiri dari faktor keluarga atau keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, dan alat-alat yang digunakan dalam belajar mengajar).⁶⁰ Lebih lanjut lagi Slameto menyatakan beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik, yaitu:

1) Faktor Intern

- a) Faktor jasmaniah, seperti faktor kesehatan dan cacat tubuh.
- b) Faktor psikologi, seperti intelegensi, perhatian, bakat, kematangan dan kesiapan.

⁵⁹ Amri *et al.*, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*, 41-42.

⁶⁰ Riyanti Bumulo, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswapada Pelajaran IPA di Kelas V SDN 1Tape Kabupaten Bone Bolango," *Jurnal Riyanti Bumulo*, (2015), 6.

2) Faktor eksternal

- a) Faktor keluarga, seperti cara orang tua mendidik, relasi antaranggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.
- b) Faktor sekolah, seperti metode megajar, kurikulum, realsi guru dengan pserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar penilaian di atas ukuran, keadaan gedung, metode mengajar dan tugas rumah.⁶¹

4. Kajian Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

a. Pengertian Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Di dalam GBPP PAI di sekolah umum, dijelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswaa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk memperhatikan agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarajat untuk mewujudkan persatuan nasional.⁶²

Dalam hal ini pendidikan agama mengembangkan kemampuan siswa untuk memperteguh iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha

⁶¹ Karwati dan Priansa, *Manajemen Kelas*, 150.

⁶² Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, 75-76.

Esa serta berakhlak mulia / berbudi pekerti luhur dan menghormati penganut lainnya.

Dan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits termasuk di dalam rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mana tujuan dan fungsi mata pelajaran Al-Qur'an Hadits tidak jauh dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2003 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab disebutkan bahwa mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan peningkatan dari Al-Qur'an Hadits yang telah dipelajari oleh peserta didik di MTs/SMP. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam, serta memperkaya kajian Al-Qur'an dan al-Hadits sebagai persiapan untuk hidup bermasyarakat.⁶³

Secara substansial mata pelajaran Al-Qur'an Hadits memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan ajaran dan nilai yang terkandung dalam al-Qur'an-hadits sebagai sumber utama ajaran agama Islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁴

⁶³ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2003 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab.

⁶⁴ *Ibid.*

b. Tujuan dan Fungsi Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits mempunyai tujuan dan fungsi, dan tujuan itu sendiri yaitu untuk:⁶⁵

- 1) Meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap al-Quran dan hadits
- 2) Membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam al-Quran dan hadits sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan
- 3) Meningkatkan pemahaman dan pengamalan isi kandungan al-Quran dan hadits yang dilandasi oleh dasar-dasar keilmuan tentang al-Qur'an dan hadits.⁶⁶

Sedangkan fungsi dari mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah memiliki fungsi sebagai berikut:

- 1) Pemahaman, yaitu menyampaikan ilmu pengetahuan, cara membaca dan menulis Al-Qur'an serta kandungan Al-Qur'an dan Hadits.
- 2) Sumber nilai, yaitu memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- 3) Sumber motivasi, yaitu memberikan dorongan untuk meningkatkan kualitas hidup beragama, bermasyarakat dan bernegara.
- 4) Pengembangan, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan dan keyakinan, pemahaman dan pengamalan ajaran Islam peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

⁶⁵ Asrafudin.blogspot.com/2010/05/Tujuan-dan-Fungsi-Mapel-Quran-Hadits.html

⁶⁶ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2003 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab.

- 5) Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam keyakinan, pemahaman dan engalaman ajaran Islam peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
- 6) Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya lain yang dapat membahayakan diri peserta didik dan menghambat perkembangannya menuju manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt.
- 7) Pembiasaan, yaitu menyampaikn pengetahuan, pendidikan dan penanaman nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits pada peserta didik sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh kehidupan.

5. Pengaruh Kompetensi Kepribadian dan Kreativitas Guru Terhadap Minat Belajar Siswa

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diamati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya dan dapat memengaruhi prestasi siswa dalam belajar.⁶⁷ Minat, bakat, kemampuan dan potensi-potensi yang dimiliki oleh siswa tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru.⁶⁸

Guru sebagai pendidik adalah tokoh paling banyak bergaul dan berinteraksi dengan para siswa dibandingkan dengan personel lainnya di

⁶⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, 57.

⁶⁸ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, 64.

sekolah. Guru mengemban kewajiban untuk turut aktif melaksanakan berbagai program belajar. Terutama menyangkut mata pelajaran yang diasuhnya. Menggerakkan dan mendorong peserta didik agar semangat dalam belajar, sehingga semangat belajar peserta didik benar-benar dapat menguasai bidang ilmu yang dipelajarinya.⁶⁹

Kedudukan guru sebagai pendidik dan pembimbing tidak bisa dilepaskan dari guru sebagai pribadi. Kepribadian guru sangat memengaruhi perannya sebagai pendidik dan pembimbing. Dia mendidik dan membimbing siswa tidak hanya dengan bahan yang ia sampaikan atau dengan meode-metode penyampaian yang ia gunakan, tetapi dengan seluruh kepribadianya. Pribadi guru merupakan satu kesatuan antara sifat pribadinya, dan perannya sebagai pendidik, pengajar dan pembimbing.⁷⁰

Kepribadian guru berpengaruh secara langsung dan kumulatif terhadap hidup dan kebiasaan-kebiasaan belajar para siswa. Para siswa menyerap sikap-sikap gurunya, merefleksikan perasaan-perasaanya, menyerap keyakinan-keyakinannya, meniru tingkah lakunya, dan mengutip pernyataan-pernyataanya. Perilaku siswa yang terpengaruh misalnya kebiasaan belajar, motivasi, disiplin, perilaku dan minat belajar.⁷¹

⁶⁹ Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, 8.

⁷⁰ Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, 251.

⁷¹ Hamalik, *Psikologi Belajar dan mengajar*, 34.

Menurut Mulyasa dalam kompetensi kepribadian guru kestabilan emosi sangatlah diperlukan. Tampilan kepribadian guru akan lebih banyak mempengaruhi minat dan antusiasme peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Kepribadian guru yang menyenangkan, arif, dewasa dan tidak mudah marah juga akan membuat siswa mengagumi gurunya saat mengajar di kelas maupun di luar kelas. Guru yang mudah marah akan membuat peserta didik takut, dan ketakutan akan mengakibatkan kurangnya minat untuk mengikuti pembelajaran serta rendahnya konsentrasi, karena ketakutan menimbulkan kekuatiran untuk dimarahi dan hal ini membelokkan konsentrasi peserta didik.⁷²

Di samping itu, penampilan guru dapat membuat siswa senang dalam belajar, dapat membuat siswa betah di kelas, tetapi juga membuat siswa malas belajar bahkan malas masuk kelas seandainya penampilan guru acak-acakan dan tidak karuan.⁷³

Guru sebagai komponen yang berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar harus dapat menciptakan berbagai kreativitas dalam pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Oleh karena itu untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan di perlukan berbagai kreativitas guru. Kreativitas guru dapat dilakukan melalui ketrampilan mengajar.

⁷² Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, 121.

⁷³ *Ibid.*, 119.

Menurut E. Mulyasa Ketrampilan guru mengadakan variasi dalam pembelajaran merupakan ketrampilan yang harus dikuasai guru. Ketrampilan variasi dapat dilakukan melalui gaya mengajar guru, menggunakan media, dan sumber belajar yang bervariasi. Penggunaan media, sumber belajar dan gaya mengajar yang bervariasi dapat mengatasi kebosanan peserta didik, selalu antusias, tekun dan penuh partisipasi sehingga dapat menarik minat peserta didik dalam pembelajaran.⁷⁴

Ketrampilan guru dalam membuka dan menutup pembelajaran juga sangat diperlukan. Guru yang dapat membuka dan menutup pelajaran dengan membangkitkan motivasi peserta didik, memberikan acuan dan membuat kaitan dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap kegiatan pembelajaran. Pengaruh positif tersebut antara lain menarik perhatian peserta didik secara optimal agar mereka memusatkan diri sepenuhnya pada pelajaran yang disajikan dan memberikan kesan yang menyenangkan.⁷⁵ Sebaliknya, guru yang tidak terampil dalam membuka dan menutup pembelajaran membuat siswa tidak tertarik dan tidak fokus mengikuti pembelajaran.

Minat belajar siswa bergantung pada cara kreatif guru menjelaskan materi terhadap peserta didik. Memberikan suatu penjelasan harus dipertimbangkan siapa yang akan menerima penjelasan tersebut, bagaimana kemampuannya dan pengetahuan dasar apa yang telah

⁷⁴ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, 78.

⁷⁵ *Ibid.*, 85.

dimilikinya, karena penjelasan berkaitan erat dengan kondisi, usia, jenis kelamin, kemampuan, latar belakang sosial dan lingkungan belajar.⁷⁶ Jika guru memperhatikan hal-hal tersebut dan dapat menjelaskan materi dengan mengaitkan kenyataan yang terjadi di sosio-kultural siswa maka dapat menimbulkan antusias dalam belajar sehingga muncul dalam diri siswa minat belajar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian dan kreativitas yang dimiliki guru dapat memengaruhi minat siswa dalam belajar.

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan landasan teori di atas, maka pada kerangka berfikir yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Jika kompetensi kepribadian guru baik maka minat belajar siswa kelas X MAN 2 Ponorgo tahun ajaran 2018/2019 juga akan semakin meningkat.
- 2) Jika kreativitas guru tinggi maka minat belajar siswa kelas X MAN 2 Ponorogo tahun ajaran 2018/2019 juga akan semakin meningkat.
- 3) Jika kompetensi kepribadian guru tidak baik maka minat belajar siswa kelas X MAN 2 Ponorgo tahun ajaran 2018/2019 juga akan semakin menurun.
- 4) Jika kreativitas guru rendah maka minat belajar siswa kelas X MAN 2 Ponorogo tahun ajaran 2018/2019 juga akan semakin menurun.

⁷⁶ *Ibid.*, 81.

D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiric dengan data.⁷⁷

Berdasarkan rumusan masalah dan analisis teori yang telah penulis sampaikan di atas, maka hipotesis alternatif (H_a) sebagai berikut:

- 1) **H_a :** Terdapat pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits kelas X MAN 2 Ponorogo.
- 2) **H_a :** Terdapat pengaruh kreativitas guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits kelas X MAN 2 Ponorogo.
- 3) **H_a :** Terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru dan kompetensi profesional guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits kelas X MAN 2 Ponorogo.

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 96.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah mencatat perencanaan dari cara berpikir dan merancang suatu strategi untuk menemukan sesuatu.⁷⁸ Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu.⁷⁹ Analisis data menggunakan analisis regresi sederhana dan ganda. Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.⁸⁰ Rancangan penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu:

- 1) *Independent variabel* (variabel bebas) adalah variabel yang memengaruhi terdiri dari dua variabel yaitu kompetensi kepribadian guru sebagai X_1 dan kreativitas guru sebagai X_2 .
- 2) Minat belajar siswa sebagai *Dependent Variabel* (variabel terikat) yakni variabel yang dipengaruhi yang disebut sebagai variabel Y .

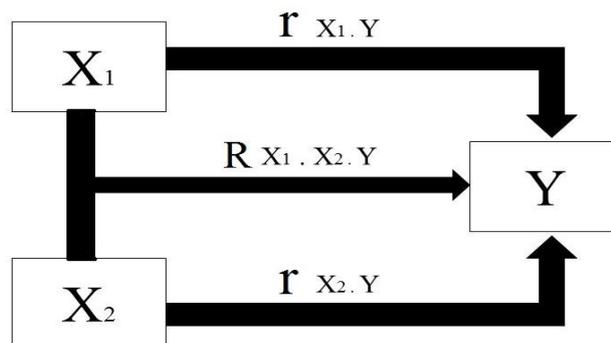
Dalam penelitian ini yang akan diregresikan adalah kompetensi kepribadian (X_1) dan *kreativitas guru* (X_2) terhadap minat belajar siswa (Y).

⁷⁸ Prasetyo dan Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Raja Grafindo, 2008), 53.

⁷⁹ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 115.

⁸⁰ Prasetyo dan Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 38.

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara latar belakang pendidikan formal dan *adversity quotient* siswa terhadap hasil belajar siswa dilakukan analisis regresi ganda. Untuk lebih jelasnya lihat pada gambar desain penelitian berikut ini:



Gambar 3.1 desain penelitian

Masing-masing variabel didefinisikan secara oprasional sebagai berikut:

1) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. (Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir b). Dalam penelitian ini kompetesni keribadian terwujud padda indikator yang dijelaskan oleh Farida Sarimaya dalam bukunya Sertifikasi Guru adalah sebagai berikut:

- a. Subkompetensi kepribadian yang mantap dan stabil memiliki indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma hukum, berindak sesuai dengan norma sosial, bangga sebagai guru, dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.

- b. Subkompetensi kepribadian yang dewasa memiliki indikator esensial: menampakan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru.
- c. Subkompetensi kepribadian yang arif memiliki indikator esensial: menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.
- d. Subkompetensi kepribadian yang berwibawa memiliki indikator esensial: memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani.
- e. Subkompetensi kepribadian yang berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan memiliki indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma religius (iman, taqwa, jujur, ikhlas, suka menolong), dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.
- f. Subkompetensi evaluasi diri dan pengembangan diri memiliki indikator esensial: memiliki kemampuan untuk berintrospeksi, dan mampu mengembangkan potensi diri secara optimal.⁸¹

2. Kreativitas Guru

Kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menemukan dan menciptakan hal-hal baru, cara baru, model baru yang berguna bagi dirinya dan bagi masyarakat. Hal baru itu tidak perlu selalu sesuatu yang sama sekali tidak pernah ada sebelumnya, tetapi individu

⁸¹ Sarimaya, *Sertifikasi Guru*, 18.

menemukan kombinasi baru, hubungan baru, konstruk baru yang memiliki kualitas yang berbeda dengan keadaan yang sebelumnya. Jadi hal baru itu adalah sesuatu yang sifatnya inovatif.⁸² Sedangkan kreativitas guru adalah kemampuan guru untuk melahirkan sesuatu yang baru dan memodifikasi sesuatu masalah yang sudah lama, mengembangkan hal-hal yang sudah ada untuk memberikan sejumlah pengetahuan kepada anak didik di sekolah, sehingga menjadi kesatuan aksi yang diterima. Kreativitas guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ketrampilan yang dimiliki oleh guru dalam mengondisikan siswa untuk belajar. Menurut E. Mulyasa ada beberapa indikator yang dapat dijadikan indikator kreativitas guru, yaitu: menggunakan ketrampilan bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan pelajaran, membuka dan menutup pelajaran, dan mengelola kelas.⁸³

3. Minat Belajar

Pengertian minat belajar terdiri dari dua kata yaitu minat dan belajar. Minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan besar terhadap suatu hal.⁸⁴ Sedangkan belajar dalam pandangan psikologi merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Menurut Skinner belajar adalah suatu proses adaptasi/

⁸² Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, 104

⁸³ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, 70-83.

⁸⁴ Karwati dan Priansa, *Manajemen Kelas*, 148.

penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif.⁸⁵ Slameto menyatakan bahwa belajar ialah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁸⁶

Berdasarkan pengertian minat dan belajar tersebut, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan minat belajar adalah sesuatu keinginan atas kemauan yang disertai perhatian dan keaktifan yang disengaja yang akhirnya melahirkan rasa senang dalam perubahan tingkah laku, baik berupa pengetahuan, sikap dan ketrampilan.⁸⁷ Suatu minat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan rasa suka, dimanifestasikan melalui partisipasi dalam aktivitas pembelajaran, dan cenderung memperhatikan terhadap subjek inilah yang menjadi indikator siswa berminat dalam belajar.⁸⁸

B. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang tetapi juga subyek dan benda alam lain.

⁸⁵ *Ibid.*, 149.

⁸⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, 2.

⁸⁷ Karwati dan Priansa, *Manajemen Kelas*, 149.

⁸⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, 180.

Populasi juga bukan hanya sekedar jumlah obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakter/ sifat yang dimiliki oleh subyek/obyek itu.⁸⁹ Penelitian kuantitatif ini dilakukan di MAN 2 Ponorogo, dengan populasi yaitu seluruh siswa-siswi kelas X yang berjumlah 390 siswa.

2. Sampel

Dalam penelitian kuantitatif, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.⁹⁰

Sampel dalam penelitian ini adalah para siswa-siswi kelas X MAN 2 Ponorogo. Untuk menghitung penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu peneliti berpedoman pada pendapatnya Arikunto yaitu:

Jumlah sampel = 20% X Jumlah populasi

$$= 20\% \times 390$$

$$= 78$$

Jadi, dari anggota populasi yang diambil sebagai sampel adalah sebanyak 78 orang responden.

⁸⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 117.

⁹⁰ *Ibid.*, 118.

3. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel *probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.⁹¹

Pada penelitian ini dilakukan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *simple random sampling*, pemilihan responden dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi itu.⁹²

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.⁹³ Instrumen pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah

⁹¹ *Ibid.*, 82.

⁹² *Ibid.*, 82-91.

⁹³ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 134.

responden sedikit atau kecil. Wawancara dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.⁹⁴ Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang harus diteliti sebagai studi pendahuluan dan dilakukan secara tatap muka dengan salah satu guru di MAN 2 Ponorogo..

2. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.⁹⁵ Dapat dikatakan juga dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.⁹⁶ Dokumen yang digunakan peneliti adalah pengumpulan data penelitian yang diperlukan untuk kelengkapan penelitian.

3. Angket

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen angket untuk mencari data tentang pengaruh kompetensi kepribadian dan kreativitas guru terhadap minat belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits. Angket ini akan diisi oleh siswa karena

⁹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 137-138.

⁹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 201.

⁹⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 222.

siswa adalah pelaku dari suatu pembelajaran. Dari angket tersebut, peneliti menggunakan angket yang jawabannya mengacu pada skala *likert*. Jawaban setiap item instrument mempunyai gradiasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata, misalnya sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka setiap jawaban dapat diberi skor.⁹⁷ Maka skala *likert* pada penelitian ini dapat diberi skor sebagai berikut.

Tabel 3.1
Skor Alternatif Jawaban

Pernyataan Psitif (+)		Pernyataan Negatif (-)	
Selalu	: 4	Selalu	: 1
Sering	: 3	Sering	: 2
Jarang	: 2	Jarang	: 3
Tidak Pernah	: 1	Tidak Pernah	: 4

Adapun instrument pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrument Pengumpulan Data

Variabel	Sub-variabel	Indikator	No.item		Jumlah
			+	-	
Kompetensi kepribadian guru (Variabel X ₁) (Syamsul Bachri Thalib, Psikologi)	Kepribadian yang mantap dan stabil	Bertindak sesuai dengan norma hukum	1, 2,	7,	40
		Bertindak sesuai dengan norma sosial	8, 3,	9,	
		Bangga menjadi guru	4, 5,	10,	
		Memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma	6,	11, 12,	

⁹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 135.

Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif (Jakarta: Kencana, 2013), 274.)	Kepribadian yang dewasa	Menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik	13, 14,	16,			
		Memiliki etos kerja sebagai guru	15	17, 18,			
	Kepribadian yang arif	Menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah dan masyarakat	19, 20,	22,			
		Menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak	21, 24,	23.			
	Kepribadian yang berwibawa	Memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik	25,	28, 29,			
		Memiliki perilaku yang disegani	27, 29,	30,			
	Berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan	Bertindak sesuai dengan norma religius (iman, takwa, jujur, ikhlas, suka menolong)	31, 32, 33,	36, 37, 38,			
		Memiliki perilaku yang diteladani peserta didik	34, 35, 39,	40			
	Kreativitas guru (Variabel X2) (E. Mulyasa, <i>Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan</i> (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 70-88)	Ketrampilan Mengajar	Membuka pelajaran	4, 5		7	38
			Ketampilan bertanya	6, 8		15, 19	
Menjelaskan			16, 21	27, 28			
Memberi penguatan			29, 30				
Mengadakan variasi			31, 32	35			
Mengelola kelas			13, 36	33			
Menutup pelajaran			37, 38				
Pribadi kreatif		• Percaya diri	1, 2,	17, 18			
		• Ketekunan	22, 23,	24, 34			
		• Memberikan semangat	3, 9,	14, 20			
		• Pantang Menyerah	25, 26				
		• Bersifat terbuka	10, 11	12,			
Minat Belajar Siswa (Variabel Y) (Slameto, <i>Belajar dan Faktor-faktor yang</i>		Perhatian	• Perhatian pada bahan ajar	1, 2,	18	30	
	• Perhatian dalam memahami		3, 4, 5,	21, 23			
	• Perhatian dalam menyelesaikan soal		6, 7,	14			

Mempengaruhi (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 180)	Ketertarikan	• Tertarik pada bahan ajar	8, 11,	15
		• Tertarik untuk memahami bahan materi	9, 10,	29, 30
		• Tertarik dalam menyelesaikan soal	12, 13,	28
	Rasa Suka	• Suka saat mengetahui bahan materi	16, 17	22
		• Suka dalam memahami materi	19	20
		• Suka dalam menyelesaikan soal	24, 25, 26,	27

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data adalah cara-cara yang ditempuh dan alat-alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan datanya.⁹⁸ Dalam rangka memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian ini, maka metode/teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

1. Metode angket atau kuesioner

Metode kuisisioner adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan/ pernyataan mengenai sesuatu masalah atau bidang yang akan diteliti untuk memperoleh data, angket disebarakan kepada responden (orang-orang yang menjawab atau yang diselidiki).⁹⁹ Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuisisioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuisisioner dapat

⁹⁸ Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 159.

⁹⁹ Narbuko dan Achmadi, *Metodelogi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 76.

berupa pertanyaan/ pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet.¹⁰⁰ Adapun jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis angket tertutup, di mana jawaban-jawabannya sudah tersedia sedangkan responden tinggal memilih. Metode angket ini digunakan untuk menggali data tentang kompetensi kepribadian guru, kreativitas guru, dan minat belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo.¹⁰¹

2. Metode Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.¹⁰² Dapat dikatakan juga dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.¹⁰³ Penulis menggunakan metode ini untuk mendapatkan beberapa data yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo, antara lain: sejarah berdirinya, Madrasah, visi dan misi Madrasah, data tentang guru, data siswa dan lain-lain

¹⁰⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*, 199.

¹⁰¹Arikunto, *Manajemen Penelitian*, 137.

¹⁰²Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, 201.

¹⁰³Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, 222.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah pengolahan data secara statistik maupun non statistik untuk memperoleh hasil atau temuan penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.¹⁰⁴

Karena data penelitian adalah data kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan statistik. Adapun analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Pra Penelitian

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kehandalan atau kesahihan suatu alat ukur.¹⁰⁵ Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dengan menggunakan instrument yang valid dalam mengumpulkan data, maka diharapkan hasil penelitian menjadi valid.¹⁰⁶

¹⁰⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D.*, 207.

¹⁰⁵ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula* (Bandung: Alfabeta, 2012), 97.

¹⁰⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*, 173.

Perhitungan validitas instrumen kompetensi kepribadian guru (X_1), kreativitas guru (X_2) dan minat belajar siswa (Y) dibantu dengan menggunakan program *microsoft office excel 2007*. Cara menentukan valid atau tidaknya instrumen terhadap responden adalah dengan mengkonsultasikan hasil perhitungan korelasi dengan tabel nilai koefisien korelasi *product moment* pada taraf kesalahan/signifikansi 5%.. Apabila r hitung $>$ r tabel dengan taraf signifikansi 5% maka soal dinyatakan valid, apabila r hitung $<$ r tabel maka soal dinyatakan tidak valid.¹⁰⁷

Pada uji validitas instrumen ini peneliti mengambil sampel kelas X MAN 2 Ponorogo sebanyak 45 siswa. Dari hasil perhitungan validitas item instrumen terdapat 40 item soal kompetensi kepribadian guru, ternyata terdapat 11 item soal yang dinyatakan tidak valid yaitu nomor 1, 3, 4, 7, 9, 12, 20, 24, 31, 37 dan 38. Item soal yang tidak valid dibuang atau tidak digunakan dalam penghitungan selanjutnya. Adapun untuk mengetahui hasil perhitungan validitas butir soal instrumen penelitian variabel kompetensi kepribadian guru dapat dilihat pada lampiran 04. Dari hasil perhitungan validitas item instrumen di atas dapat disimpulkan dalam tabel rekapitulasi 3.3 sebagai berikut:

¹⁰⁷*Ibid.*, 114.

Tabel 3.3
Rekapitulasi Uji Validitas Item Instrumen Penelitian
Kompetensi Kepribadian Guru

Variabel	No. Item	"r" Hitung	"r" Tabel	Keterangan
Kompetensi Kepribadian (Variabel X1)	1	0,189	0,227	Drop
	2	0,284	0,227	Valid
	3	0,179	0,227	Drop
	4	0,191	0,227	Drop
	5	0,523	0,227	Valid
	6	0,374	0,227	Valid
	7	0,089	0,227	Drop
	8	0,405	0,227	Valid
	9	0,155	0,227	Drop
	10	0,293	0,227	Valid
	11	0,362	0,227	Valid
	12	0,076	0,227	Drop
	13	0,315	0,227	Valid
	14	0,363	0,227	Valid
	15	0,531	0,227	Valid
	16	0,358	0,227	Valid
	17	0,305	0,227	Valid
	18	0,252	0,227	Valid
	19	0,282	0,227	Valid
	20	-0,138	0,227	Drop
	21	0,347	0,227	Valid
	22	0,341	0,227	Valid
	23	0,351	0,227	Valid
	24	0,191	0,227	Drop
	25	0,29	0,227	Valid
	26	0,276	0,227	Valid
	27	0,279	0,227	Valid
	28	0,504	0,227	Valid
	29	0,252	0,227	Valid
	30	0,362	0,227	Valid
	31	0,191	0,227	Drop
	32	0,578	0,227	Valid
	33	0,401	0,227	Valid
	34	0,406	0,227	Valid
	35	0,433	0,227	Valid
	36	0,323	0,227	Valid
	37	0,164	0,227	Drop
	38	0,089	0,227	Drop

	39	0,398	0,227	Valid
	40	0,318	0,227	Valid

Untuk variabel kreativitas guru, dari jumlah 38 Item soal ada 12 Item soal yang tidak valid yaitu nomor 5, 7, 12, 15, 18, 19, 24, 27, 33, 34, 35, dan 36. Item soal yang tidak valid dibuang atau tidak digunakan dalam penghitungan selanjutnya. Adapun untuk mengetahui hasil perhitungan validitas butir soal instrumen penelitian variabel kreativitas guru dapat dilihat pada lampiran 05.

Dari hasil perhitungan validitas item instrumen di atas dapat disimpulkan dalam tabel rekapitulasi 3.4 sebagai berikut:

Tabel 3.4
Rekapitulasi Uji Validitas Item Instrumen Penelitian
Kreativitas Guru

Variabel	No. Item	"r" Hitung	"r" Tabel	Keterangan
Kreativitas Guru (Variabel X2)	1	0,224	0,227	Drop
	2	0,503	0,227	Valid
	3	0,604	0,227	Valid
	4	0,531	0,227	Valid
	5	0,203	0,227	Drop
	6	0,584	0,227	Valid
	7	0,216	0,227	Drop
	8	0,296	0,227	Valid
	10	0,397	0,227	Valid
	11	0,503	0,227	Valid
	12	0,214	0,227	Drop
	13	0,559	0,227	Valid
	14	0,263	0,227	Valid
	15	0,224	0,227	Drop
	16	0,376	0,227	Valid
	17	0,335	0,227	Valid
	18	0,224	0,227	Drop
	19	0,082	0,227	Drop

Variabel	No. Item	“r” Hitung	“r” Tabel	Keterangan
	20	0,245	0,227	Valid
	21	0,373	0,227	Valid
	23	0,408	0,227	Valid
	24	0,226	0,227	Drop
	25	0,326	0,227	Valid
	26	0,361	0,227	Valid
	27	0,203	0,227	Drop
	28	0,300	0,227	Valid
	29	0,468	0,227	Valid
	30	0,327	0,227	Valid
	31	0,357	0,227	Valid
	32	0,431	0,227	Valid
	33	0,216	0,227	Drop
	34	0,080	0,227	Drop
	35	0,093	0,227	Drop
	36	0,220	0,227	Drop
	37	0,404	0,227	Valid
	38	0,395	0,227	Valid

Untuk variabel minat belajar siswa, dari jumlah 30 Item soal ada 4 Item soal yang tidak valid yaitu nomor 11, 13, 18 dan 28. Item soal yang tidak valid dibuang atau tidak digunakan dalam penghitungan selanjutnya. Adapun untuk mengetahui hasil perhitungan validitas butir soal instrumen penelitian variabel minat belajar dapat dilihat pada lampiran 06.

Dari hasil perhitungan validitas item instrumen di atas dapat disimpulkan dalam tabel rekapitulasi 3.5 sebagai berikut:

Tabel 3.5
Rekapitulasi Uji Validitas Item Instrumen Penelitian Minat Belajar Siswa

Variabel	No. Item	"r" Hitung	"r" Tabel	Keterangan
Minat Belajar Siswa (Variabel Y)	1	0,349	0,227	Valid
	2	0,243	0,227	Valid
	3	0,503	0,227	Valid
	4	0,311	0,227	Valid
	5	0,317	0,227	Valid
	6	0,326	0,227	Valid
	7	0,432	0,227	Valid
	8	0,511	0,227	Valid
	9	0,480	0,227	Valid
	10	0,506	0,227	Valid
	11	0,137	0,227	Drop
	12	0,497	0,227	Valid
	13	0,191	0,227	Drop
	14	0,383	0,227	Valid
	15	0,315	0,227	Valid
	16	0,499	0,227	Valid
	17	0,287	0,227	Valid
	18	0,158	0,227	Drop
	19	0,642	0,227	Valid
	20	0,336	0,227	Valid
	21	0,281	0,227	Valid
	22	0,523	0,227	Valid
	23	0,331	0,227	Valid
	24	0,406	0,227	Valid
	25	0,413	0,227	Valid
	26	0,346	0,227	Valid
	27	0,257	0,227	Valid
	28	0,191	0,227	Drop
	29	0,359	0,227	Valid
	30	0,318	0,227	Valid

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas atau nama lainnya yaitu keterpercayaan, keterandalan, keajegan, kestabilan, konsistensi, dan sebagainya memiliki arti sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Maksudnya ialah apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relative sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah.¹⁰⁸ Peneliti menggunakan bantuan *SPSS Statistics Version 16*. Adapun cara menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus koefisien *alfa cronbach*. Nilai alpha dikonsultasikan dengan tabel *r product moment*, jika nilai alpha lebih besar maka konstruk pernyataan yang merupakan dimensi variabel adalah reliabel. Untuk menentukan tingkat reliabilitas intrumen peneliti berpedoman pada pendapat Suharsimi. Sebagaimana terdapat pada tabel berikut:¹⁰⁹

Tabel 3.6
Interpretasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Reliabilitas
0,00 - 0,200	Sangat Rendah
0,200 - 0,400	Rendah
0,400 - 0,600	Cukup
0,600 - 0,800	Tinggi
0,800 - 1,000	Sangat Tinggi

Adapun hasil uji reabilitas instumen kompetensi kepribadian dengan menggunakan *SPSS Statistics Version 16* adalah sebagai berikut:

¹⁰⁸ Saifudin Azwar, *Reabilitas dan Validitas* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), 4.

¹⁰⁹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000), 75.

Tabel 3.7
Hasil Uji Reabilitas Instrumen Kompetensi Kepribadian

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.717	29

Dari hasil perhitungan reabilitas di atas dapat diketahui bahwa nilai reabilitas instrumen kompetensi kepribadian sebesar 0,717 dengan kategori tinggi kemudian dikonsultasikan dengan nilai “r” tabel pada taraf signifikan 5% adalah sebesar 0,227. Karena “r” hitung > “r” tabel yaitu $0,717 > 0,227$ maka instrumen tersebut dikatakan reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian.

Untuk hasil uji reabilitas instrumen kreativitas guru dengan menggunakan SPSS *Statistics Version 16* adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8
Hasil Uji Reabilitas Instrumen Kreativitas Guru

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.724	26

Dari hasil perhitungan reabilitas di atas dapat diketahui bahwa nilai reabilitas instrumen kreativitas guru sebesar 0,724 dengan kategori tinggi kemudian dikonsultasikan dengan nilai “r” tabel pada taraf signifikan 5% adalah sebesar 0,227. Karena “r” hitung > “r” tabel yaitu $0,724 > 0,227$ maka instrumen tersebut dikatakan reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian.

Sedangkan untuk hasil uji reabilitas instrumen minat belajar siswa dengan menggunakan SPSS *Statistics Version 16* adalah sebagai berikut:

Tabel 3.9
Hasil Uji Reabilitas Instrumen Minat Belajar Siswa

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.723	26

Dari hasil perhitungan reabilitas di atas dapat diketahui bahwa nilai reabilitas instrumen minat belajar siswa sebesar 0,723 dengan kategori tinggi kemudian dikonsultasikan dengan nilai “r” tabel pada taraf signifikan 5% adalah sebesar 0,227. Karena “r” hitung > “r” tabel yaitu $0,723 > 0,227$ maka instrumen tersebut dikatakan reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian.

2. Uji Asumsi Klasik

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan Regresi. Teknik analisis regresi ganda yaitu cara atau teknik untuk mencari atau mengetahui berapa besar hubungan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebelum sampai pada pemanfaatan analisis Regresi, yang perlu dilakukan adalah uji prasyarat. Uji prasyarat tersebut meliputi:

a. Uji Normalitas data

Uji normalitas merupakan uji kenormalan distribusi (pola) data. Dengan demikian, uji normalitas ini mengasumsikan bahwa, data variabel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Korelasi *product moment* dan regresi linier termasuk jenis analisis statistik

yang memerlukan persyaratan uji normalitas.¹¹⁰ Metode untuk menguji normalitas data pada penelitian ini menggunakan program SPSS *Statistic Version 16*. Selanjutnya untuk mengetahui apakah distribusi frekuensi masing-masing variabel normal atau tidak, yaitu dengan membandingkan probabilitas atau signifikansi dengan alpha 0,05. Jika probabilitas hasil hitungan lebih besar dari 0,05 artinya distribusi data normal. Namun jika probabilitas kurang dari 0,05 maka distribusi data tidak normal.¹¹¹

b. Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan uji kelinieran garis regresi. Digunakan pada analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier ganda. Uji linieritas dilakukan dengan cara mencari model garis regresi dari variabel independen X terhadap variabel dependen Y. Berdasarkan model regresi tersebut, dapat diuji linieritas garis regresinya.¹¹² Untuk mempercepat perhitungan uji linieritas, peneliti juga memanfaatkan program SPSS *Statistic Version 16*. Selanjutnya apabila *P-value* lebih besar dari alpha 0.05 maka garis regresi X_1 terhadap Y dan X_2 Terhadap Y linier.¹¹³

¹¹⁰ Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016), 38.

¹¹¹ *Ibid.*, 55.

¹¹² Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian*, 55.

¹¹³ *Ibid.*, 61.

c. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Jika antar variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Uji ini dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factors* (VIF). Dikatakan bebas multikolinieritas apabila nilai *Tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 . Jadi jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan VIF $> 10,00$ berarti terdapat kasus multikolinieritas.¹¹⁴

d. Uji Heteroskedastisitas

Dalam persamaan regresi berganda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varians dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varians yang sama disebut terjadi homoskedastisitas dan jika variansnya tidak sama/berbeda disebut terjadi heteroskedastisitas. Analisis uji asumsi heteroskedastisitas hasil output SPSS melalui scatterplot antara Z prediction (ZPRED) yang merupakan variabel bebas (sumbu X = Y hasil prediksi) dan nilai residualnya (SRESID) merupakan variabel terikat (sumbu Y = Y prediksi – Y riil).

¹¹⁴ Danang Sunyoto, *Praktik SPSS untuk Kasus* (Yogyakarta: Nuha Medika, 2011), 121-122.

Dasar analisis:

- 1) Tidak terjadi gangguan heteroskedastisitas jika pada scatterplot titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar dibawah maupun diatas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur.
- 2) Terjadi gangguan heteroskedastisitas jika pada scatterplot titik-titiknya mempunyai pola yang teratur baik menyempit, melebar maupun bergelombang-gelombang.¹¹⁵

3. Uji Hipotesis

a. Regresi Linier Sederhana

Teknik analisis data untuk menjawab rumusan masalah no. 1 dan 2 yaitu dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui apakah variabel independen yang ada dalam model mempunyai pengaruh yang nyata secara serentak terhadap variabel dependen, yaitu pengaruh variabel kompetensi kepribadian guru (X_1) terhadap minat belajar siswa (Y) dan pengaruh kreativitas guru (X_2) terhadap akhlak siswa (Y). Peneliti menggunakan program SPSS *Statistics Version 16* untuk mengolah data. Adapun langkah-langkah pengambilan keputusan output SPSS berdasarkan pendapat V. Wiratna Sujarweti adalah sebagai berikut:

- 1) Cara 1: jika $Sig > 0,05$ maka H_0 diterima dan jika $Sig < 0,05$ maka H_0 ditolak.¹¹⁶

¹¹⁵ *Ibid.*, 125.

2) Cara 2: jika t hitung $<$ t tabel maka H_0 diterima, sebaliknya jika t hitung $>$ t tabel maka H_0 ditolak.¹¹⁷

r : untuk menentukan koefisien korelasi

R^2 : untuk menentukan koefisien determinasi

Uji t : untuk pengujian signifikansi regresi sederhana

Apabila hasil uji hipotesis menggunakan regresi sederhana menunjukkan H_0 ditolak maka artinya ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat sehingga perlu analisis lebih lanjut. Untuk mengetahui besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu dengan melihat output SPSS tabel Anova B. Untuk mengetahui berapa presentase variabel terikat dipengaruhi oleh variabel bebas yaitu dengan cara mengalikan R Square dengan 100%.

b. Regresi Linier Berganda

Teknik analisis data untuk menjawab rumusan masalah no.3 yaitu dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, untuk mengetahui pengaruh antara kedua variabel bebas yaitu kompetensi kepribadian guru (X_1) dan kreativitas guru (X_2) secara bersama-sama terhadap variabel terikat yaitu minat belajar siswa (Y). Peneliti menggunakan SPSS *Statistics Version 16* untuk mengolah data adapun langkah-langkah pengambilan keputusan output SPSS berdasarkan pendapat V. Wiratna Sujarweni adalah sebagai berikut:

¹¹⁶ V. Wiratna Sujarweti, *SPSS untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Pres, 2014), 148.

¹¹⁷ C. Trihendradi, *Langkah Praktis Menguasai Statistik untuk Ilmu Sosial Kesehatan-Konsep & Penerapannya Menggunakan SPSS* (Yogyakarta: Andi, 2013), 168.

- 1) Cara 1: jika $Sig > 0,05$ maka H_0 diterima dan jika $Sig < 0,05$ maka H_0 ditolak.
- 2) Cara 2: jika F hitung $< F$ tabel maka H_0 diterima, sebaliknya jika F hitung $> F$ tabel maka H_0 ditolak.¹¹⁸



¹¹⁸ V. Wiratna Sujarweti, *SPSS untuk Penelitian*, 148.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo

Berbicara sejarah berdirinya MAN 2 Ponorogo tidak dapat terlepas dari sejarah panjang perjalanan PGAN Ponorogo. Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo dengan Nomor Statistik Madrasah 131135020002 berstatus Madrasah Negeri mumpun alih fungsi dari PGAN ponorogo seperti tertuang dalam Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 1990 dan Nomor 42 tahun 1992.

Berdirinya PGAN berawal dari PGA swasta Ronggowarsito Tegalsari Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo berdiri pada tahun 1966 atas inisiatif para tokoh ulama Tegalsari yaitu Kyai Muchsin Qomar, Kyai Sarjuni, Kyai Yasin dan Kyai Iskandar, yang kemudian pindah ke Karang Gebang Jetis. Pada tahun 1968 PGA 4 tahun dinegerikan menjadi PGAN 4 tahun dengan kepala sekolahnya Bapak Zubairi Maskur (Alm). Pada tahun 1970 berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI Nomor 240 tahun 1970, PGAN 4 tahun Jetis ditingkatkan statusnya menjadi PGAN 6 tahun Jetis Ponorogo dengan pembagian kelas 1 sampai kelas 4 lama belajar 4 tahun yang dikenal dengan PGAP (Pendidikan Guru Agama Pertama) dan Kelas 5 sampai kelas 6 lama

belajar 2 tahun yang dikenal dengan PGAA (Pendidikan Guru Agama Atas).

Pada tahun 1978 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 19 tahun 1978 PGAN 6 tahun dirubah kembali menjadi PGAN 3 tahun, dengan adanya Surat Keputusan dari Menteri Agama yang mengubah PGAN 6 tahun menjadi 3 tahun, mala PGAN 6 tahun dibagi menjadi 2 yaitu: Kelas 1, 2 dan menjadi MTsN Jetis dan 4,5 dan 6 manjadi PGAN Ponorogo.

Seiring dengan perkembangan proses pembelajaran, PGAN dipindah atas dasar perintah dari pusat supaya PGAN pindah ke kota, Dikarenakan belum memiliki gedung sendiri, maka menyewa gedung utara Masjid Agung Ponorogo dan menyewa rumah-rumah penduduk disekitarnya. Tahun 1980 PGAN baru bisa menempati gedung milik sendiri di Kelurahan Keniten Kecamatan Ponorogo tepatnya di Jl. Soekarno Hatta no. 381 Ponorogo.

Dalam rangka untuk meningkatkan mutu Pendidikan Guru Agama di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) adalah dengan meningkatkan kualifikasi Pendidikan Guru Agama di SD/MI dari jenjang pendidikan menengah (PGA) menjadi jenjang pendidikan tinggi. Melalui Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 1990 PGAN Ponorogo di alih fungsikan menjadi Madrasah Aliyah Negeri Ponorogo II dan melalui Surat Keputusan Penyempurnaan tanggal 27 Januari 1992

Nomor 42 tahun 1992 menjadi Madrasah Aliyah Negeri 2 (MAN 2) Ponorogo.

2. Letak Geografis Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo

MAN 2 Berada di wilayah perkotaan tepatnya di jalan Soekarno Hatta 381 Ponorogo, menempati tanah seluas 9.788 m². Letak MAN 2 Ponorogo berada di sebelah selatan Terminal Selo Aji berdiri Pondok Pesantren diantaranya Ponpes Thorikul Huda Cekok, Ponpes Nurul Hikam Keniten, Ponpes Ittihatul Ummah Jarakan, Ponpes Duri Sawo serta Ponpes Tahfidhul Quran di Patihan Wetan, dimana sebagian siswa-siswi yang berasal dari luar/dalam Ponorogo menjadi satri/santriwati dari pesantren-pesantren tersebut. Letak yang strategis ini memungkinkan MAN 2 Ponorogo menjadi madrasah yang terus berkembang dan memiliki prospek yang lebih baik.

3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo

Untuk memberikan arah dan tujuan serta pengembangan MAN 2 Ponorogo dipandang perlu adanya penyatuan persepsi atau pandangan serta cita-cita bagi pengelolanya. Adapun wujud rumusan tersebut adalah:

a. Visi

1) Religius

- a) Berakhlakul karimah
- b) Tertib sholat dhuhur berjamaah
- c) Tertib do'a membaca Al-Qur'an dan asmaul husna

2) Unggul

- a) Unggul dalam kedisiplinan
- b) Unggul dalam pengembangan kurikulum
- c) Unggul dalam proses pembelajaran
- d) Unggul dalam perolehan NUN
- e) Unggul dalam persaingan melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi
- f) Unggul dalam olimpiade dan OSN
- g) Unggul dalam Karya Ilmiah Remaja
- h) Unggul dalam lomba kreativitas
- i) Unggul dalam lomba kesenian
- j) Unggul dalam manajemen madrasah

3) Berbudaya

- a) Cinta kearifan budaya lokal
- b) Berbudaya lingkungan

4) Integritas

- a) Terintegrasi antara ilmu agama dan ilmu umum
- b) Terintegrasi antara akademik dan non akademik

b. Misi

1) Religius

- a) Mewujudkan perilaku yang berakhlakul karimah bagi warga madrasah
- b) Meningkatkan kualitas ibadah

- c) Menjaga keistiqomahan pelaksanaan sholat jama'ah dhuhur dan sholat dhuha
- d) Mewujudkan tertib do'a, membaca Al-Qur'an dan asmaul husna

2) Unggul

- a) Meningkatkan karakter unggul dalam kedisiplinan
- b) Memperkokoh kedisiplinan
- c) Memperkokoh kualitas pengembangan kurikulum
- d) Meningkatkan kualitas proses pembelajaran
- e) Mewujudkan perolehan NUN yang tertinggi
- f) Meningkatkan daya saing peserta didik dalam melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi
- g) Memperoleh juara KSM dan OSN tingkat Regional dan Nasional
- h) Menjuarai Olimpiade Tingkat Nasional
- i) Meningkatkan kejuaraan Karya Ilmiah Remaja
- j) Meningkatkan kreativitas peserta didik
- k) Meningkatkan kejuaraan kreativitas peserta didik
- l) Meningkatkan kegiatan bidang kesenian
- m) Meningkatkan perolehan juara lomba bidang kesenian
- n) Meningkatkan kegiatan bidang olah raga
- o) Meningkatkan perolehan juara lomba bidang olah raga
- p) Meningkatkan kualitas manajemen madrasah

q) Meningkatkan sarana dan prasarana yang memadai

3) Berbudaya

a) Meningkatkan rasa suka pada kearifan budaya lokal

b) Meningkatkan peran serta warga madrasah dalam budaya pelestarian lingkungan

c) Meningkatkan kesadaran warga madrasah dalam budaya

d) pencegahan kerusakan lingkungan

e) Meningkatkan peran warga madrasah dalam budaya pencegahan pencemaran lingkungan.

4) Integritas

a) Meningkatkan integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum

b) Meningkatkan integritas antara akademik dan non akademik

c. Tujuan

Dalam mengemban Misi, MAN 2 Ponorogo telah merumuskan beberapa tujuan antara lain:

1) Mewujudkan perilaku yang berakhlakul karimah bagi warga madrasah

2) Meningkatkan kualitas ibadah

3) Menjaga keistiqomahan pelaksanaan sholat jama'ah dhuhur dan Sholat Dhuha

4) Mewujudkan tertib do'a, membaca Al qur'an dan asmaul husna

5) Meningkatkan karakter unggul dalam Kedisiplinan

6) Memperkokoh kedisiplinan

- 7) Meningkatkan kualitas pengembangan kurikulum
- 8) Meningkatkan kualitas proses pembelajaran
- 9) Mewujudkan perolehan NUN yang tinggi
- 10) Meningkatkan daya saing peserta didik dalam melanjutkan ke jenjang pendidikan Tinggi

4. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo

Struktur organisasi di MAN 2 Ponorogo ini susunan tertinggi ditempati oleh Kepala Madrasah yakni Bapak Nasta`In,S.Pd.,M.Pd.I. dan Ketua Komite DRS. Irhamni yang mempunyai kedudukan yang sama. Di bawah kepemimpinan kepala madrasah yaitu Kepala Tata Usaha Bapak Agus Eko Handoyo, Waka Kurikulum Bapak Taufik Effendi, S.Ag.,M. Pd., Waka Kesiswaan Baak Nyamiran, S.Pd., M. Pd. I., Waka Sarpras Drs. Zain Attamiim, M. Pd., Waka Humas Dra. Lilik Setyowati dan terdiri dari 107 pendidik dan tenaga kependidikan yang memberikan layanan pendidikan kepada masyarakat dalam hal ini adalah siswa/siswi.

5. Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo

Untuk menunjang tujuan pendidikan sangat dibutuhkan adanya fasilitas untuk penunjang layanan pendidikan. Karena disadari bahwa keberhasilan suatu pendidikan berkorelasi dengan ketersediaan fasilitas penunjang layanan pendidikan, meskipun faktor lain memiliki andil yang tidak kalah penting juga. Fasilitas penunjang yang ada di MAN 2 Ponorogo dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut.

Tabel 4.1
Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo Tahun
Ajaran 2018/2019

No.	Jenis Bangunan	Jumlah	Keterangan
1	Ruang kelas	36	Baik
2	Ruang kepala	1	Baik
3	Ruang TU	1	Baik
4	Ruang Guru	1	Baik
5	Perpustakaan	1	Baik
6	Laboratorium :	1	Baik
	Fisika	1	Baik
	Kimia	1	Baik
	Biologi	1	Baik
	Bahasa	1	Baik
	Komputer	2	Baik
7	Aula	1	Baik
8	R. Seni / R.Ketrampilan	1	Baik
9	Ruang UKS	1	Baik
10	Ruang OSIS & Pramuka	1	Baik
11	Ruang BP	1	Baik
12	Mushola	1	Baik
13	WC	10	Baik
14	Tempat Parkir	3	Baik
15	Gor	1	Baik
16	Koperasi Siswa	1	Baik
17	Gasebo	1	Baik

6. Keadaan Guru

Guru adalah merupakan unsur yang sangat menentukan terhadap berhasil tidaknya tujuan pendidikan. Guru yang pandai, bijaksana, dan mempunyai keikhlasan serta sikap positif terhadap pelajaran yang diberikan akan sangat menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Guru harus menyadari bahwa anak didik datang ke sekolah untuk belajar

belum tentu atas kemauanya sendiri, barang kali hanya memenuhi keinginan orang tuanya. Untuk itu apabila ada anak didik yang semacam itu guru harus bisa memberi motivasi agar ia datang kesekola tidak hanya sekedar takut kepada perintah orang tuanya namun betul-betul mempunyai niat untuk mencari ilmu.

Adapun tenaga pengajar yang ada di MAN 2 Ponrogo Tahun Ajaran 2018/2019, cukup memadai yaitu terdiri dari 1 Kepala Madrasah dan 107 guru dengan status 69 Pegawai Negeri Sipil, 22 Guru Tidak Tetap, dan 16 PTT. Untuk lebih jelasnya sebagaimana tabel 11 sebagai berikut.

Tabel 4.2
Data Guru Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo Tahun Ajaran 2018/2019

No.	Indikator	Kriteria	Jumlah
1	Kualifikasi Pendidikan Pendidik dan Tenaga Kependidikan	SMA Sederajat	16
		D1	-
		D2	-
		D3	2
		S1	65
		S2	24
		S3	-
	Sertifikasi	Sudah	62
		Belum	1
	Status Kepegawaian	PNS	69
		GTT	22
		PTT	16

7. Keadaan Siswa

Yang dimaksud siswa adalah mereka yang secara resmi menjadi siswa MAN 2 Ponorogo dan terdaftar dalam buku induk. Apabila dilihat dari kuantitasnya siswa sekolah ini cukup memadai, hal ini dapat dilihat dari jumlah murid yang sangat stabil dari tahun ke tahun. Tahun pelajaran

2018/2019 sekolah ini mempunyai 1.159 siswa yang terbagi dalam 3 kelas dengan perincian sebagai berikut.

Tabel 4.3
Rekap Jumlah Siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo Tahun Ajaran 2018/2019

Kelas X				
No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	PDCI I (MIPA)	4	14	18
2	Keagamaan	7	30	37
3	MIPA 1	8	20	28
4	MIPA 2	7	20	27
5	MIPA 3	8	20	28
6	MIPA 4	7	30	37
7	MIPA 5	6	32	38
8	MIPA 6	13	23	36
9	IPS 1	13	15	28
10	IPS 2	13	24	37
11	IPS 3	10	28	38
12	IPS 4	18	20	38
Jumlah		144	276	390

Kelas XI				
No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Keagamaan	14	21	35
2	MIPA 1	8	17	25
3	MIPA 2	10	16	26
4	MIPA 3	9	17	26
5	MIPA 4	9	28	37
6	MIPA 5	8	30	38
7	MIPA 6	8	31	39
8	IPS 1	10	17	27
9	IPS 2	10	26	36
10	IPS 3	10	26	36
11	IPS 4	11	24	35
Jumlah		107	253	360

Kelas XII				
No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Keagamaan-1	12	23	35
2	Keagamaan-2	10	24	34

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
3	MIPA 1	3	22	25
4	MIPA 2	2	23	25
5	MIPA 3	3	22	25
6	MIPA 4	8	32	40
7	MIPA 5	7	33	40
8	MIPA 6	6	34	40
9	MIPA PDCI-2	3	5	8
10	IPS 1	5	26	31
11	IPS 2	13	21	34
12	IPS 3	13	23	36
13	IPS 4	14	22	36
Jumlah		99	310	409

8. Profil Singkat Madrasah

Profil MAN 2 Ponorogo yaitu:

- a. Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2
Ponorogo
- b. Nomor Identitas Madrasah (NIM) : 20584466
- c. Nomor Statistik Madrasah (NSM) : 131135020002
- d. Alamat Madrasah : Jl. Soekarno-Hatta No. 381
- e. Kecamatan : Ponorogo
Kabupaten / Kota *) Propinsi : Ponorogo
Kode Pos : 63412
Telepon & Faksimili : (0352) - 481168
E-mail : man2ponorogo@gmail.com
- f. Status Madrasah : Negeri
- g. Nomor Akte Pendirian : SK Menteri Agama No. 42
Tanggal 27 -01 -1992

- h. Luas Tanah Madrasah : 9.788 m²
- i. Luas Bangunan Madrasah : 2.444 m²
- j. Status Tanah : Pemerintah*
- k. Status Akreditasi / Tahun : Terakreditasi A /2016

B. Deskripsi Data

1. Kompetensi Kepribadian Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas X MAN 2 Ponorogo Tahun Ajaran 2018/2019

Maksud diskripsi data pada pembahasan ini adalah untuk memberikan gambaran sejumlah data hasil penskoran angket yang telah disebarkan pada siswa/siswi kelas X MAN 2 Ponorogo sesuai dengan kisi-kisi instrumen yang telah ditetapkan. Setelah diteliti peneliti memperoleh data tentang kompetensi kepribadian guru mata pelajaran al-Qur'an hadits kelas X MAN 2 Ponorogo tahun ajaran 2018/2019. Adapun hasil skor kompetensi kepribadian mata pelajaran al-qur'an hadits kelas x MAN 2 Ponorogo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Skor Jawaban Angket Kompetensi Kepribadian Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas X MAN 2 Ponorogo Tahun Ajaran 2018/2019

No.	Skor Kompetensi Kepribadian	Frekuensi
1	77	1
2	78	1
3	79	1
4	86	1
5	87	2
6	88	1
7	90	1
8	93	1

No.	Skor Kompetensi Kepribadian	Frekuensi
9	94	5
10	95	3
12	98	3
13	99	7
14	100	3
15	101	4
16	102	6
17	103	1
18	104	7
19	105	3
20	106	8
21	107	1
22	108	4
23	109	2
24	110	3
25	111	3
26	114	1
27	115	1
	Jumlah	78

Dari tabel diatas dapat diketahui skor tertinggi adalah 115 sedangkan skor terendah adalah 77. setelah diketahui skor jawaban angket lalu mencari Mean (Mx_1) dan Standar Deviasai (SDx_1) dari data yang sudah diperoleh berikut tabel penghitungan Mean dan Standar Deviasi dengan bantuan SPSS *Statistics Version 16*:

Tabel 4.5

Statistik Deskriptif Kompetensi Kepribadian Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas X MAN 2 Ponorogo Tahun Ajaran 2018/2019

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kompetensi Kepribadian Guru	78	77.00	115.00	100.6923	7.74313
Valid N (listwise)	78				

Dari hasil output SPSS *Statistics Version 16* dapat diketahui Mean Variabel y atau $M_y = 87,6923$ dan Standar Deviasi atau $SD_y = 10,67259$. Untuk menentukan tingkatan kompetensi kepribadian guru itu tinggi, sedang atau rendah dibuat pengelompokan dengan rumus sebagai berikut:

- a) Skor lebih dari $M_y + SD_y$ adalah tingkat kompetensi kepribadian guru mata pelajaran Al-Qur'an hadits kelas X MAN 2 Ponorogo tinggi.
- b) Skor antara $M_y - SD_y$ sampai dengan $M_y + SD_y$ adalah tingkat kompetensi kepribadian guru mata pelajaran Al-Qur'an hadits kelas X MAN 2 Ponorogo sedang.
- c) Skor kurang dari $M_y - SD_y$ adalah tingkat kompetensi kepribadian guru mata pelajaran Al-Qur'an hadits kelas X MAN 2 Ponorogo rendah.

Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} M_y + SD_y &= 100.6923 + 7.74313 \\ &= 108,43543 \text{ (dibulatkan) } 108. \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} M_y - SD_y &= 100.6923 - 7.74313 \\ &= 92,94917 \text{ (dibulatkan) } 93. \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor lebih dari 108 dikategorikan kompetensi kepribadian guru Al-Quran hadits kelas X MAN 2 Ponorogo tinggi, sedangkan skor antara 108-93 dikategorikan kompetensi kepribadian guru pada mata pelajaran Al-Quran hadits kelas X MAN 2 Ponorogo sedang, dan skor kurang dari 93 dikategorikan kompetensi kepribadian guru kelas X MAN 2 Ponorogo rendah

Untuk mengetahui lebih jelas kompetensi kepribadian guru pada mata pelajaran Al-Quran hadits kelas X MAN 2 Ponorogo dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6
Kategori Kompetensi Kepribadian Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an
Hadits Kelas X MAN 2 Ponorogo Tahun Ajaran 2018/2019

No.	Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	>108	8	10,26%	Tinggi
2	93-108	60	76,92%	Sedang
3	93	10	12,82%	Rendah
Jumlah		78	100%	

Dari tingkatan tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan kompetensi kepribadian guru mata pelajaran Al-Qur'an hadits kelas X MAN 2 Ponorogo dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 8 anak dengan presentase sebesar 10,26%, dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 60 anak dengan presentase sebesar 76,92% dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 10 anak dengan presentase sebesar 12,82%. Dengan demikian secara umum dapat dikatakan bahwa kompetensi kepribadian guru mata pelajaran Al-Qur'an hadits kelas X MAN 2 Ponorogo adalah dalam kategori sedang.

2. Kreativitas Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas X MAN 2 Ponorogo Tahun Ajaran 2018/2019

Maksud diskripsi data pada pembahasan ini adalah untuk memberikan gambaran sejumlah data hasil penskoran angket yang telah disebarkan pada siswa/siswi kelas X MAN 2 Ponorogo sesuai dengan kisi-

kisi instrumen yang telah ditetapkan. Setelah diteliti peneliti memperoleh data tentang kreativitas guru mata pelajaran al-Qur'an hadits kelas X MAN 2 Ponorogo tahun ajaran 2018/2019. Adapun hasil skor minat belajar siswa mata pelajaran al-qur'an hadits kelas X MAN 2 Ponorogo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Skor Jawaban Angket Kreativitas Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an
Hadits Kelas X MAN 2 Ponorogo

No.	Skor Kreativitas Guru	Frekuensi
1	61	1
2	67	1
3	69	1
4	70	1
5	71	1
6	74	2
7	75	2
8	77	2
9	78	1
10	79	1
11	81	3
12	82	1
13	83	4
14	85	1
15	86	2
16	87	5
17	88	4
18	89	4
19	90	3
20	91	3
21	92	3
22	93	7
23	94	2
24	95	1
25	96	8
26	97	2
27	98	2
28	99	3
29	101	2

No.	Skor Kreativitas Guru	Frekuensi
30	102	2
31	105	1
32	107	1
33	108	1
	Total	78

Dari tabel diatas dapat diketahui skor tertinggi adalah 108 sedangkan skor terendah adalah 61. setelah diketahui skor jawaban angket lalu mencari Mean (M_{x_2}) dan Standar Deviasai (SD_{x_2}) dari data yang sudah diperoleh berikut tabel penghitungan Mean dan Standar Deviasi dengan bantuan SPSS *Statistics Version 16*:

Tabel 4.8
Statistik Deskriptif Kreativitas Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an
Hadits Kelas X MAN 2 Ponorogo Tahun Ajaran 2018/2019

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kreativitas Guru	78	61.00	108.00	88.9487	9.49080
Valid N (listwise)	78				

Dari hasil output SPSS *Statistics Version 16* dapat diketahui Mean Variabel y atau $M_y = 87,6923$ dan Standar Deviasi atau $SD_y = 10,67259$. Untuk menentukan tingkatan kreativitas guru itu tinggi, sedang atau rendah dibuat pengelompokan dengan rumus sebagai berikut:

- a) Skor lebih dari $M_y + SD_y$ adalah tingkat kreativitas guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas X MAN 2 Ponorogo tinggi.
- b) Skor antara $M_y - SD_y$ sampai dengan $M_y + SD_y$ adalah tingkat kreativitas guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas X MAN 2 Ponorogo sedang.

c) Skor kurang dari $My + SDy$ adalah adalah tingkat kreativitas guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas X MAN 2 Ponorogo rendah.

Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} My + SDy &= 88,9487 + 9,49080 \\ &= 98,4395 \text{ (dibulatkan) } 98. \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} My - SDy &= 88,9487 - 9,49080 \\ &= 79,4579 \text{ (dibulatkan) } 79. \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor lebih dari 98 dikategorikan kreativitas guru Al-Quran hadits kelas X MAN 2 Ponorogo tinggi, sedangkan skor antara 79-98 dikategorikan kreativitas guru mata pelajaran Al-Qur'an hadits kelas X MAN 2 Ponorogo sedang, dan skor kurang dari 79 dikategorikan kreativitas guru kelas guru mata pelajaran Al-Qur'an hadits X MAN 2 Ponorogo rendah Untuk mengetahui lebih jelas kreativitas guru pada mata pelajaran Al-Quran hadits kelas X MAN 2 Ponorogo dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.9
Kategori Kreativitas Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas X
MAN 2 Ponorogo Tahun Ajaran 2018/2019

No.	Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	>98	10	12,18%	Tinggi
2	79-98	56	71,79%	Sedang
3	<79	12	15,38	Rendah
Jumlah		78	100%	

Dari tingkatan tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan kreativitas guru mata pelajaran Al-Qur'an hadits kelas X MAN 2 Ponorogo dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 10 anak dengan

presentase sebesar 12,18%, dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 56 anak dengan presentase sebesar 71,79% dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 12 anak dengan presentase sebesar 15,38%. Dengan demikian secara umum dapat dikatakan bahwa kreativitas guru mata pelajaran Al-Qur'an hadits kelas X MAN 2 Ponorogo adalah dalam kategori sedang.

3. Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas X MAN 2 Ponorogo Tahun Ajaran 2018/2019

Maksud diskripsi data pada pembahasan ini adalah untuk memberikan gambaran sejumlah data hasil penskoran angket yang telah disebarkan pada siswa/siswi kelas X MAN 2 Ponorogo sesuai dengan kisi-kisi instrumen yang telah ditetapkan. Setelah diteliti peneliti memperoleh data tentang minat belajar siswa mata pelajaran al-qur'an hadits kelas X MAN 2 Ponorogo tahun ajaran 2018/2019. Adapun hasil skor minat belajar siswa mata pelajaran al-qur'an hadits kelas X MAN 2 Ponorogo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10
Skor Jawaban Angket Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas X MAN 2 Ponorogo

No.	Skor Minat Belajar Siswa	Frekuensi
1	47	1
2	48	1
3	66	1
4	69	1
5	71	1
6	74	2
7	75	1
8	76	1

No.	Skor Minat Belajar Siswa	Frekuensi
9	77	1
10	78	1
11	79	2
12	80	1
13	81	2
14	82	2
15	83	3
16	84	4
17	85	2
18	86	4
19	87	3
20	88	3
21	89	8
22	90	2
23	92	1
24	93	4
25	94	5
26	95	2
27	96	3
28	97	5
29	98	2
30	99	3
31	100	2
32	102	1
34	103	2
	107	1
	Jumlah	78

Dari tabel diatas dapat diketahui skor tertinggi adalah 107 sedangkan skor terendah adalah 47. Setelah diketahui skor jawaban angket lalu mencari Mean (M_y) dan Standar Deviasai (SD_y) dari data yang sudah diperoleh berikut tabel penghitungan Mean dan Standar Deviasi dengan bantuan SPSS *Statistics Version 16*:

Tabel 4.11
Statistik Deskriptif Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-
Qur'an Hadits Kelas X MAN 2 Ponorogo Tahun Ajaran 2018/2019

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Minat Belajar Siswa	78	47.00	107.00	87.6923	10.67259
Valid N (listwise)	78				

Dari hasil output SPSS *Statistics Version 16* dapat diketahui Mean Variabel y atau $M_y = 87,6923$ dan Standar Deviasi atau $SD_y = 10,67259$. Untuk menentukan tingkatan minat belajar siswa/siswi itu tinggi, sedang atau rendah dibuat pengelompokan dengan rumus sebagai berikut:

- a) Skor lebih dari $M_y + SD_y$ adalah tingkat minat belajar siswa/siswi pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits kelas X MAN 2 Ponorogo tinggi.
- b) Skor antara $M_y - SD_y$ sampai dengan $M_y + SD_y$ adalah tingkat minat belajar siswa/siswi pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits kelas X MAN 2 Ponorogo sedang
- c) Skor kurang dari $M_y + SD_y$ adalah tingkat minat belajar siswa/siswi pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits kelas X MAN 2 Ponorogo rendah.

Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} M_y + SD_y &= 87,6923 + 10,67259. \\ &= 98,36489 \text{ (dibulatkan) } 98. \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} M_y - SD_y &= 87,6923 - 10,67259. \\ &= 77,01971 \text{ (dibulatkan) } 77. \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor lebih dari 98 dikategorikan minat belajar siswa/siswi Al-Quran hadits kelas X MAN 2

Ponorogo tinggi, sedangkan skor kurang dari 77 dikategorikan minat belajar siswa/siswi kelas X MAN 2 Ponorogo rendah dan skor antara 77-98 dikategorikan minat belajar siswa/siswi Al-Quran hadits kelas X MAN 2 Ponorogo sedang.

Untuk mengetahui lebih jelas minat belajar siswa pada mata pelajaran Al-Quran hadits kelas X MAN 2 Ponorogo dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.12
Kategori Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits
Kelas X MAN 2 Ponorogo Tahun Ajaran 2018/2019

No.	Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	>98	9	11,54%	Tinggi
2	77-98	60	76,92%	Sedang
3	<77	9	11,54%	Rendah
Jumlah		78	100%	

Dari tingkatan tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan minat belajar siswa-siswi pada mata pelajaran Al-Qu'an hadits kelas X MAN 2 Ponorogo dalam ketegori tinggi dengan frekuensi sebanyak 9 anak dengan presentase sebesar 11,54%, dalam ketegori sedang dengan frekuensi sebanyak 60 anak dengan presentase sebesar 76,92%, dan dalam ketegori rendah dengan frekuensi sebanyak 9 anak dengan presentase sebesar 11,54%. Dengan demikian secara umum dapat dikatan bahwa minat belajar siswa-siswi pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits kelas X MAN 2 Ponorogo adalah dalam kategori sedang.

C. Analisis Data (Pengajuan Hipotesis)

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Sebelum menggunakan uji statistika kita perlu mengetahui asumsi yang digunakan dalam penggunaan rumus. Uji prasyarat ini berlaku untuk penggunaan parametrik yang diasumsi normal yaitu uji normalitas. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji normalitas data tentang pengaruh kompetensi kepribadian dan kreativitas guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits kelas X MAN 2 Ponorogo.

Peneliti menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov dengan program SPSS *Statistic Version* 16. Selanjutnya untuk mengetahui apakah distribusi frekuensi masing-masing variabel normal atau tidak, yaitu dengan membandingkan probabilitas atau signifikansi dengan alpha 0,05. Jika probabilitas hasil hitungan lebih besar dari 0,05 artinya distribusi data normal. Namun jika probabilitas kurang dari 0,05 maka distribusi data tidak normal.¹¹⁹

Berdasarkan uji normalitas yang telah dilakukan dengan program SPSS *Statistic Version* 16 diperoleh hasil sebagai berikut:

¹¹⁹ *Ibid.*, 55.

Tabel 4.13
Hasil Uji Normalitas Data

		Unstandardized Residual
N		78
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9.81975532
Most Extreme Differences	Absolute	.117
	Positive	.078
	Negative	-.117
Kolmogorov-Smirnov Z		1.035
Asymp. Sig. (2-tailed)		.235

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikan data yaitu 0,235. Karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Pengujian linieritas regresi pada populasi berarti melakukan uji inferensial apakah suatu model linier pada sampel juga berlaku pada populasi. Teknik yang digunakan dalam penarikan kesimpulan ada uji linieritas menggunakan program SPSS dapat dilakukan dengan cara membandingkan *P-value* (Sig) dengan alpha (α). apabila *P-value* (Sig) lebih besar dari alpha (α) yaitu 0,05 maka garis regresi X_1 terhadap Y dan X_2 Terhadap Y linier.¹²⁰

Berdasarkan uji linieritas yang telah dilakukan dengan program SPSS *Statistic Version* 16 diperoleh hasil sebagai berikut:

¹²⁰ *Ibid.*, 61.

Tabel 4.14
Hasil Uji Linieritas Data Garis Regresi Kompetensi Kepribadian
Guru Terhadap Minat Belajar Siswa

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat Belajar Siswa * Kompetensi Kepribadian	Between Groups	(Combined)	2993.571	26	115.137	1.016	.466
		Linearity	761.203	1	761.203	6.720	.012
		Deviation from Linearity	2232.368	25	89.295	.788	.737
	Within Groups		5777.044	51	113.275		
	Total		8770.615	77			

Dari hasil uji validitas diatas dapat diketahui nilai $p\text{-value} = 0,737$.

Karena $P\text{-value}$ lebih besar dari alpha 0.05 maka garis regresi kompetensi kepribadian guru terhadap minat belajar siswa linier.

Tabel 4.15
Hasil Uji Linieritas Data Garis Regresi Kreativitas Guru Terhadap
Minat Belajar Siswa

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat Belajar Siswa * Kreativitas Guru	Between Groups	(Combined)	3253.907	32	101.685	.829	.708
		Linearity	496.537	1	496.537	4.050	.050
		Deviation from Linearity	2757.370	31	88.947	.726	.825
	Within Groups		5516.708	45	122.594		
	Total		8770.615	77			

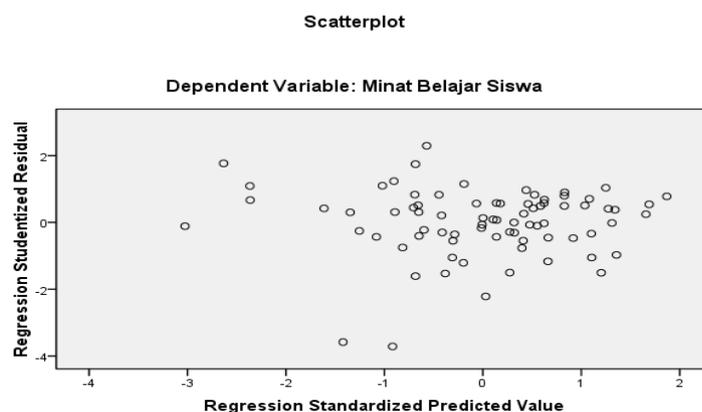
Dari hasil uji validitas diatas dapat diketahui nilai $p\text{-value} = 0,825$.

Karena $P\text{-value}$ lebih besar dari alpha 0.05 maka garis regresi kreativitas guru terhadap minat belajar siswa linier.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan variabel dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heterokedastisitas.

Berdasarkan uji heterokedastisitas yang telah dilakukan dengan program SPSS *Statistic Version 16* diperoleh hasil sebagai berikut:



Gambar 4.1 Scatterplot Uji Heterokedastisitas

Dari analisis hasil output tersebut dapat dilihat bahwa titik-titik data tidak membentuk pola tertentu dan data menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dari itu dapat disimpulkan tidak terjadi gangguan asumsi heteroskedastisitas artinya model regresi ini sudah baik.

d. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan klasik. Multikolinieritas yaitu adanya hubungan

linier antar variabel bebas (variabel independen). Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinieritas.

Berdasarkan uji multikolinieritas yang telah dilakukan dengan program SPSS *Statistic Version 16* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.16
Hasil Uji Multikolinieritas Data

Coefficients^a

Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
18.533	18.817		.985	.328		
.430	.147	.312	2.929	.005	.996	1.004
.291	.120	.259	2.430	.017	.996	1.004

Berdasarkan output diatas dapat diketahui bahwa:

- 1) Nilai tolerance semua variabel independen lebih besar dari 0,10
- 2) Nilai VIF semua variabel independen lebih kecil dari 10,00

Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel independen bebas dari multikolinieritas.

2. Uji Hipotesis

a. Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas IX MAN 2 Ponorogo

Untuk menganalisis data tentang pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas IX MAN 2 Ponorogo menggunakan teknik

regresi linier sederhana. Dalam regresi linier sederhana, pengaruh satu variabel bebas dan satu variabel terikat dihitung menggunakan bantuan aplikasi SPSS 16 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.17
Analisis Regresi Sederhana Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas X MAN 2 Ponorogo

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kompetensi Kepribadian Guru ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Minat Belajar Siswa

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.295 ^a	.087	.075	10.266

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Kepribadian Guru

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	761.203	1	761.203	7.223	.009 ^a
	Residual	8009.412	76	105.387		
	Total	8770.615	77			

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Kepribadian Guru

b. Dependent Variable: Minat Belajar Siswa

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	46.805	15.258		3.068	.003
	Kompetensi Kepribadian Guru	.406	.151	.295	2.688	.009

a. Dependent Variable: Minat Belajar Siswa

Dari tabel diatas didapat hasil sebagai berikut:

- 1) Tabel pertama menunjukkan variabel apa saja yang diproses, mana yang menunjukkan variabel bebas dan variabel terikat.
- 2) Tabel kedua dari tabel Summary, nilai $R = 0,295$ yang merupakan simbol dari nilai koefisien regresi, melalui tabel ini juga diperoleh R Square atau koefisien determinasi (R^2) yang seberapa bagus model regresi yang dibentuk oleh interaksi variabel bebas dan variabel terikat. Nilai R^2 yang diperoleh adalah 8,7% yang dapat ditafsirkan bahwa variabel bebas kompetensi kepribadian guru (X_1) memiliki pengaruh kontribusi sebesar 8,7% terhadap variabel terikat minat belajar siswa (Y) dan 91,3% lainnya dipengaruhi faktor lain diluar variabel X_1 .
- 3) Tabel ketiga dari tabel Anova nilai F sebesar 7,223 dengan signifikan uji 0,009. Nilai F tabel dengan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ dan *Degrees of Freedom* (db) sebesar 2; 75 adalah 3,13. Karenai nilai F hitung lebih besar dar F tabel yaitu $7,223 > 3,13$ maka keputusan yang dapat diambil adalah H_0 ditolak dan hipotesis penelitian diterima, artinya variabel kompetensi kepribadian guru (X_1) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar siswa (Y).
- 4) Tabel ke-empat menginformasikan model persamaan regresi yang diperoleh dari koefisien konstanta dari koefisien variabel yang ada di kolom Unstandartdized Coefficien B. Berdasarkan tabel ini diperoleh model persamaan regresi : $Y = 46,805 + 0,406 X_1$.

Dari persamaan diatas dapat disimpulkan bahwa setiap penambahan 1 unit variabel bebas kompetensi kepribadian guru meningkatkan nilai variabel terikat minat belajar siswa sebesar 0,406.

b. Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas IX MAN 2 Ponorogo

Untuk menganalisis data tentang pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas IX MAN 2 Ponorogo menggunakan teknik regresi linier sederhana. Dalam regresi linier sederhana, pengaruh satu variabel bebas dan satu variabel terikat dihitung menggunakan bantuan aplikasi SPSS 16 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.18

Analisis Regresi Sederhana Kreativitas Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas X MAN 2 Ponorogo

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kreativitas Guru ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Minat Belajar Siswa

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.238 ^a	.057	.044	10.434

a. Predictors: (Constant), Kreativitas Guru

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	496.537	1	496.537	4.561	.036 ^a
	Residual	8274.078	76	108.869		
	Total	8770.615	77			

a. Predictors: (Constant), Kreativitas Guru

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	496.537	1	496.537	4.561	.036 ^a
	Residual	8274.078	76	108.869		
	Total	8770.615	77			

b. Dependent Variable: Minat Belajar Siswa

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	63.893	11.207		5.701	.000
	Kreativitas Guru	.268	.125	.238	2.136	.036

a. Dependent Variable: Minat Belajar Siswa

Dari tabel diatas didapat hasil sebagai berikut:

- 1) pertama menunjukkan variabel apa saja yang diproses, mana yang menunjukkan variabel bebas dan variabel terikat.
- 2) Tabel kedua dari tabel Summary, nilai $R = 0,328$ yang merupakan simbol dari nilai koefisien regresi, melalui tabel ini juga diperoleh R Square atau koefisien determinasi (R^2) yang seberapa bagus model regresi yang dibentuk oleh interaksi variabel bebas dan variabel terikat. Nilai R^2 yang diperoleh adalah 5,7% yang dapat ditafsirkan bahwa variabel bebas kreativitas guru (X_1) memiliki pengaruh kontribusi sebesar 5,7% terhadap variabel terikat minat belajar siswa (Y) dan 94,3% lainnya dipengaruhi faktor lain diluar variabel X_1 .
- 3) Tabel ketiga dari tabel Anova nilai F sebesar 4,561 dengan signifikan uji 0,036. Nilai F tabel dengan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ dan *Degrees of Freedom* (db) sebesar 2; 75 adalah 3,13. Karenai nilai F hitung

lebih besar dari F tabel yaitu $4,561 > 3,13$ maka keputusan yang dapat diambil adalah H_0 ditolak dan hipotesis penelitian diterima, artinya variabel kreativitas guru (X_1) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar siswa (Y).

- 4) Tabel ke-empat menginformasikan model persamaan regresi yang diperoleh dari koefisien konstanta dari koefisien variabel yang ada di kolom Unstandardized Coefficient B. Berdasarkan tabel ini diperoleh model persamaan regresi : $Y = 63,893 + 0,0,268 X_1$.

Dari persamaan di atas dapat disimpulkan bahwa setiap penambahan 1 unit variabel bebas kreativitas guru meningkatkan nilai variabel terikat minat belajar siswa sebesar 0,268.

c. Pengaruh Kompetensi Kepribadian dan Kreativitas Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas IX MAN 2 Ponorogo

Dalam kondisi riil di lapangan, perubahan suatu variabel tidak hanya dipengaruhi oleh satu variabel saja tetapi sering kali dipengaruhi oleh banyak variabel, oleh karena itu dalam penelitian ini juga dilakukan analisis regresi berganda menggunakan SPSS 16.0 seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.19
Hasil Pengolahan Data Regresi Linier Berganda

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kreativitas Guru, Kompetensi Kepribadian ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Minat Belajar Siswa

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.392 ^a	.153	.131	9.950

a. Predictors: (Constant), Kreativitas Guru, Kompetensi Kepribadian

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1345.691	2	672.845	6.796	.002 ^a
	Residual	7424.925	75	98.999		
	Total	8770.615	77			

a. Predictors: (Constant), Kreativitas Guru, Kompetensi Kepribadian

b. Dependent Variable: Minat Belajar Siswa

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18.533	18.817		.985	.328
	Kompetensi Kepribadian	.430	.147	.312	2.929	.005
	Kreativitas Guru	.291	.120	.259	2.430	.017

a. Dependent Variable: Minat Belajar Siswa

Berdasarkan tabel **Coefficient** tersebut diatas, maka dapat dibuat

model regresi linier berganda dengan persamaa sebagai berikut:

$$Y = 18,533 + 0,430 X_1 + 0,291 X_2$$

Nilai masing-masing koefisien regresi variabel independen dari model

regresi linier tersebut memberikan gambaran bahwa:

- 1) Koefisien Regresi Variabel kompetensi kepribadian guru (X_1) sebesar 0,430 menggambarkan bahwa kompetensi kepribadian guru mempunyai pengaruh positif terhadap minat belajar siswa. Artinya dengan semakin tingginya kompetensi kepribadian guru maka akan semakin meningkat minat belajar siswa.
 - 2) Koefisien Regresi Variabel kreativitas guru (X_2) sebesar 0,291 menggambarkan bahwa kreativitas guru mempunyai pengaruh positif terhadap minat belajar siswa. Artinya dengan semakin tingginya kreativitas guru maka akan semakin meningkat minat belajar siswa.
- a) Uji Hipotesis Parsial (Uji T)

Dalam penelitian ini langkah yang digunakan untuk memutuskan menerima atau menolak hipotesis penelitian dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikan pada tabel 4.19 bagian **Coefficient**, yaitu masing-masing variabel independen mempunyai nilai Sig. dibawah 10% atau 0,100. Variabel kompetensi kepribadian guru (X_1) Sig-nya sebesar 0,005 dan variabel kreativitas guru (X_2) Sig.-nya sebesar 0,017. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel kepribadian guru (X_1) dan variabel kreativitas guru (X_2) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel minat belajar siswa (Y).¹²¹

¹²¹ Salamet Santoso, *Statistika Ekonomi Plus Aplikasi SPSS* (Ponorogo: Universitas Muhammadiyah Ponorogo Press, 2013), 164-166.

b) Uji Hipotesis serempak (Uji F)

Uji hipotesis serempak untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Nilai F hitung dapat dilihat ada tabel 4.19 bagian **Anova**. Hipotesis statistik yang diajukan untuk uji F adalah:

$$H_0 : b_1 = b_2 = 0$$

$$H_a : b_1 \neq b_2 \neq 0$$

Nilai F tabel dengan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ dan *Degrees of Freedom* (db) sebesar 2; 75 adalah 3,13. Hasil pengolahan data (lihat tabel 4.19) diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 6,796. Karena nilai F hitung itu lebih besar dari F tabel maka keputusan yang dapat diambil adalah H_0 ditolak dan hipotesis penelitian diterima, artinya variabel kompetensi kepribadian guru (X_1) dan variabel kreativitas guru (X_2) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel minat belajar siswa (Y).¹²²

c) Nilai koefisien determinasi atau R Square (R^2) dapat dilihat pada tabel 4.19, bagian **Model Summary**. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa nilai R^2 sebesar 0,153. Nilai tersebut menggambarkan bahwa sumbangan variabel independen (variabel kompetensi kepribadian guru dan kreativitas guru) adalah sebesar 15,3% dan sisanya 84,7% merupakan sumbangan dari variabel lain

¹²² *Ibid.*, 166-167.

yang tidak dimasukkan dalam model yang diajukan dalam penelitian ini. Sedangkan untuk nilai R sebesar 0,392 atau 39,2% berarti hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini dapat dikatakan rendah karena jauh dari nilai 100%.¹²³

D. Pembahasan dan Interpretasi

Dari perhitungan analisis regresi linier sederhana tentang kompetensi kepribadian guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits kelas X MAN 2 Ponorogo tahun ajaran 2018/2019 diperoleh $F_{hitung} (7,223) > F_{tabel} (3,13)$ sehingga H_0 ditolak. Hal ini berarti kompetensi kepribadian guru berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits kelas X MAN 2 Ponorogo tahun ajaran 2018/2019. Besar koefisien determinasi (R^2) adalah 8,7% yang dapat ditafsirkan bahwa variabel bebas kompetensi kepribadian guru (X_1) memiliki pengaruh kontribusi sebesar 8,7% terhadap variabel terikat minat belajar siswa (Y) dan 91,3% lainnya dipengaruhi faktor lain yang tidak sedang diteliti.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas menunjukkan kompetensi kepribadian guru berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar siswa. Maka semakin tinggi kompetensi kepribadian guru maka semakin tinggi minat belajar siswa. Hal tersebut sesuai dengan teori "Tampilan kepribadian guru akan lebih banyak mempengaruhi minat dan antusiasme peserta didik dalam

¹²³ *Ibid.*, 168.

mengikuti kegiatan pembelajaran. Kepribadian guru yang menyenangkan, arif, dewasa dan tidak mudah marah juga akan membuat siswa mengagumi gurunya saat mengajar di kelas maupun di luar kelas. Guru yang mudah marah akan membuat peserta didik takut, dan ketakutan akan mengakibatkan kurangnya minat untuk mengikuti pembelajaran serta rendahnya konsentrasi, karena ketakutan menimbulkan kekuatiran untuk dimarahi dan hal ini membelokkan konsentrasi peserta didik”.¹²⁴ Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.¹²⁵

Dari perhitungan analisis regresi linier sederhana tentang kreativitas guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits kelas X MAN 2 Ponorogo tahun ajaran 2018/2019 diperoleh $F_{hitung} (4,561) > F_{tabel} (3,13)$ sehingga H_0 ditolak. Hal ini berarti kreativitas guru berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits kelas X MAN 2 Ponorogo tahun ajaran 2018/2019. Besar koefisien determinasi (R^2) adalah 5,7% yang dapat ditafsirkan bahwa variabel bebas kreativitas guru (X_1) memiliki pengaruh kontribusi sebesar 5,7% terhadap variabel terikat minat belajar siswa (Y) dan 94,3% lainnya dipengaruhi faktor lain yang tidak sedang diteliti.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas menunjukkan kreativitas guru berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar siswa. Maka semakin

¹²⁴ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, 121.

¹²⁵ Karwati dan Priansa, *Manajemen Kelas: Guru Profesional Yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan Dan Berprestasi*, 75-76

tinggi kreativitas guru maka semakin tinggi minat belajar siswa. Hal tersebut sesuai dengan teori kreativitas guru “Kreativitas guru dapat dilakukan melalui ketrampilan mengajar. Menurut E. Mulyasa Ketrampilan guru menggunakan media, sumber belajar dan gaya mengajar yang bervariasi dapat mengatasi kebosanan peserta didik, selalu antusias, tekun dan penuh partisipasi sehingga dapat menarik minat peserta didik dalam pembelajaran.¹²⁶

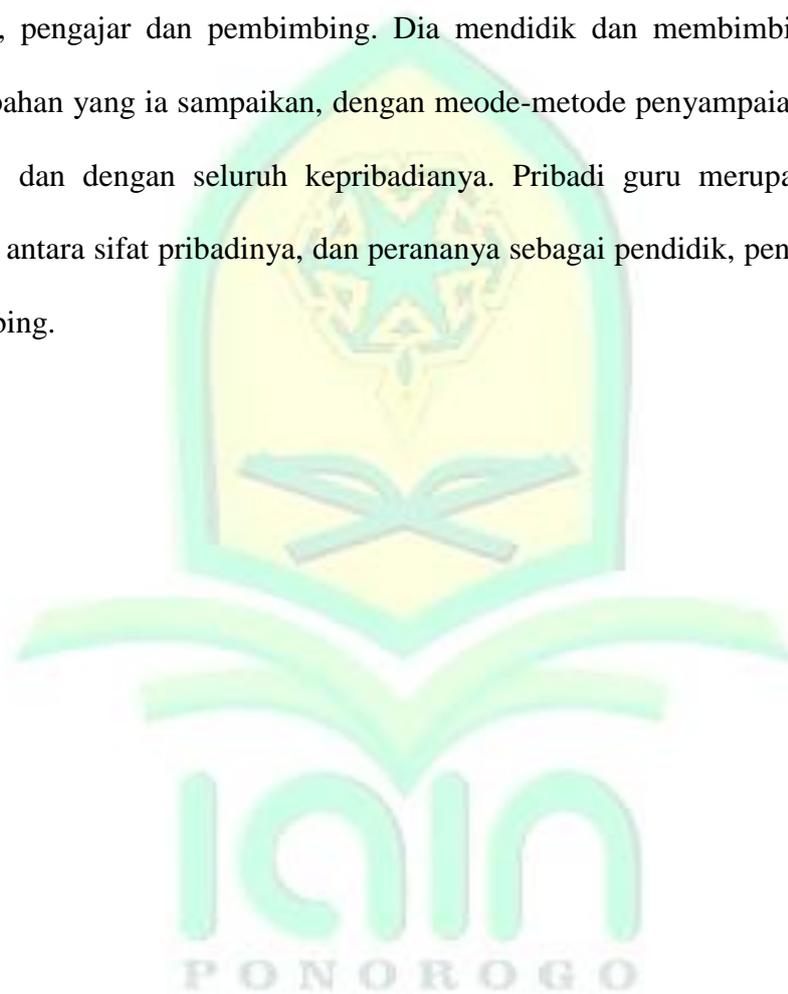
Dari perhitungan analisis regresi linier berganda tentang kompetensi kepribadian dan kreativitas guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur’an hadits kelas X MAN 2 Ponorogo tahun ajaran 2018/2019 diperoleh $F_{hitung} (6,796) > F_{tabel} (3,13)$ sehingga H_0 ditolak. Hal ini berarti kompetensi kepribadian dan kreativitas guru berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur’an hadits kelas X MAN 2 Ponorogo tahun ajaran 2018/2019. Besar koefisien determinasi (R^2) adalah 15,3% dan sisanya 84,7% merupakan sumbangan dari variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model yang diajukan dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas menunjukkan kompetensi kepribadian dan kreativitas guru berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar siswa. Maka semakin tinggi kompetensi kepribadian dan kreativitas guru maka semakin tinggi minat belajar siswa. Hal tersebut sesuai dengan teori “Kepribadian guru berpengaruh secara langsung dan kumulatif terhadap hidup dan kebiasaan-kebiasaan belajar para siswa. Para siswa menyerap sikap-sikap gurunya, merefleksikan perasaan-perasaannya, menyerap keyakinan-

¹²⁶ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, 78.

keyakinannya, meniru tingkah lakunya, dan mengutip pernyataan-pernyataannya. Perilaku siswa yang terpengaruh misalnya kebiasaan belajar, motivasi, disiplin, perilaku dan minat belajar.”

Selain itu untuk memperkuat teori Sukmadinata ” Pribadi guru merupakan satu kesatuan antara sifat pribadinya, dan perannya sebagai pendidik, pengajar dan pembimbing. Dia mendidik dan membimbing siswa dengan bahan yang ia sampaikan, dengan meode-metode penyampaian yang ia gunakan, dan dengan seluruh kepribadiannya. Pribadi guru merupakan satu kesatuan antara sifat pribadinya, dan perannya sebagai pendidik, pengajar dan pembimbing.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari pembahasan yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dari persamaan regresi linier sederhana pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits kelas X MAN 2 Ponorogo tahun ajaran 2018/2019, diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $7,223 > 3,13$ maka terima H_a artinya ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits kelas X MAN 2 Ponorogo tahun ajaran 2018/2019. Besar pengaruhnya 8,7% dan 91,3% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak sedang diteliti.
2. Dari persamaan regresi linier sederhana pengaruh kreativitas guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits kelas X MAN 2 Ponorogo tahun ajaran 2018/2019, diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $7,223 > 3,13$ maka terima H_a artinya ada pengaruh yang signifikan antara kreativitas guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits kelas X MAN 2 Ponorogo tahun ajaran 2018/2019. Besar pengaruhnya 5,7% dan 94,3% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak sedang diteliti.

3. Dari persamaan regresi linier ganda pengaruh kompetensi kepribadian dan kreativitas guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits kelas X MAN 2 Ponorogo tahun ajaran 2018/2019, diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $6,796 > 3,13$ maka terima H_a artinya ada pengaruh secara bersama-sama yang signifikan kompetensi kepribadian dan kreativitas guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits kelas X MAN 2 Ponorogo tahun ajaran 2018/2019. Besar pengaruhnya 15,3% dan 84,7% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak sedang diteliti.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, saran yang dapat penyusun sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Hasil ini diharapkan menjadi pemicu bagi pihak terkait khususnya para guru untuk meningkatkan kompetensi kepribadian dan kreativitasnya dalam melakukan kegiatan belajar mengajar kepada siswa agar dapat meningkatkan minat belajar siswa, karena telah menunjukkan hasil pengaruh yang positif sehingga dibutuhkan keberlanjutan dan peningkatan.
2. Bagi siswa diharapkan dapat meningkatkan minatnya dalam belajar dengan ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofan *et all.*. *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2011.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- _____. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000.
- _____. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Azwar, Saifudin. *Reabilitas dan Validitas*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.
- B. Uno, Hamzah. *Teori Motivasi dan Pengukuran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Baequni Akhmad Nizam, Baequni “*Pengembangan Model Pembelajaran Afektif Untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa Dalam Aspek Akhlak Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama*”, Thesis, Universitas Pendidikan Indonesia, 2012.
- Bumulo, Riyanti. “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswapada Pelajaran IPA di Kelas V SDN 1Tape Kabupaten Bone Bolango*,” *Jurnal Riyanti Bumulo*, 2015.
- C. Trihendradi, *Langkah Praktis Menguasai Statistik untuk Ilmu Sosial Kesehatan- Konsep & Penerapannya Menggunakan SPSS*, Yogyakarta: Andi, 2013.
- Darmawan. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Dessy Wahyuni, Anditha. *Aplikasi Statistika Prametrik*, Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016.
- Djaali. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- E. Mulyasa. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Fathurrohman, Pupuh dan Suryana, Aa. *Guru Profesional*, Bandung: Refika Aditama, 2012.
- Fatimah. “*Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di Kelas VII Pembangunan Sempu Nawangan Pacitan*”, Skripsi Stain Ponorogo, 2011.

- Hamalik, Oemar. *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2014.
- Irham, Muhammad dan Ardi Wiryani, Nova. *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Iskandar. *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2009.
- Isnawati, Arvie Fitri ” Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa/Siswi Kelas III SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017”, Skripsi Stain Ponorogo, 2011.
- Karwati, Euis dan Juni Priansa, Donni. *Manajemen Kelas: Guru Rofesional Yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan Dan Berprestasi*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Kurniawan, Heru. *Sekolah Kreatif: Sekolah Kehidupan yang Menyenangkan Untuk Anak*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Mahmud. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Mundziroh. “Pengaruh Penggunaan Media ICT Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Islam Kelas XI IPA SMA Muhammadiyah I Ponorogo”, Skripsi Stain Ponorogo, 2016.
- Narbuko dan Achmadi. *Metodelogi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2003 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab.
- Prasetyo dan Jannah. *Metode Penelitian Kuantitatif* , Jakarta: Raja Grafindo, 2008.
- Rahmad, Cece *et all*. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Upi Press, 2006.
- Riduwan. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Rusman. *Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- S. Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

- Santoso, Salame. *Statistika Ekonomi Plus Aplikasi SPSS*, Ponorogo: Universitas Muhammadiyah Ponorogo Press, 2013.
- Sarimaya, Farida. *Serifikasi Guru: Apa Mengapa dan Bagaimana?*, Bandung: Yrama Widya, 2009.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sopianti, Popi. *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suharsaputra, Uhar . *Menjadi Guru Berkarakter*, Bandung: PT Refika Aditama, 2013.
- Sujarweti, V. Wiratna. *SPSS untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Pres, 2014.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- . *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Surya, Mohammad. *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi: dari Guru Untuk Guru*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Syagala, Syaiful. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Widyaningrum, Retno. *Statistik*. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2015.
- Asrafudin.blogspot.com/2010/05/Tujuan-dan-Fungsi-Mapel-Quran-Hadits.html